

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK
KABUPATEN DELI SERDANG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

OLEH:

**PESTA NATALITA
NPM. 2120060086**



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

TAHUN 2024

PENGESAHAN TESIS

Nama : Pesta Natalia
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060086
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang

Pengesahan Tesis

Medan, 26 Maret 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. AKRIM, M.Pd



Dr. ASTRI NOVIA SIREGAR, SE.I, M.Pd

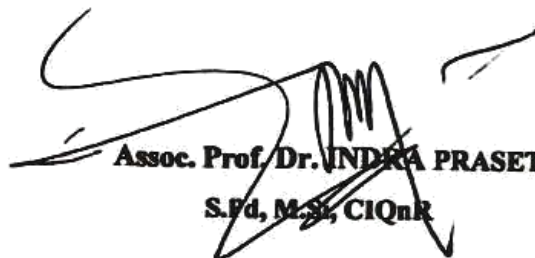
Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi



Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H, M.Hum



Assoc. Prof. Dr. INDRRA PRASETIA,
S.Pd, M.Si, CIQnR

PENGESAHAN

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK
KABUPATEN DELI SERDANG**

PESTA NATALIA

2120060086

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis Ini Telah Dipertahankan Di Hadapan Komisi Penguji Yang Dibentuk Oleh Program
Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus Dalam Ujian
Tesis Dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Pada Hari Rabu, Tanggal 26 Maret 2024

Komisi Penguji

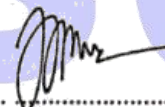
1. **Dr. AMIRUDDIN, M.Pd**

Ketua

: 1. 

2. **Prof. Dr. EMILDA SULASMI, M.Pd, CIQnR, CIQaR**

Sekretaris

: 2. 

3. **Assoc. Prof. Dr. AMINI, M.Pd**

Anggota

: 3. 

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 26 Maret 2024
Penulis,


PESTA NATALIA
NPM : 2120060086

ABSTRAK

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG

**PESTA NATALITA
NPM. 2120060086**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, Peran kepemimpinan Kepala Sekolah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak dan Kendala apa saja yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian dan kesimpulan adalah 1. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan sebuah kinerja warga sekolah yang baik juga yang tentunya akan memengaruhi mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang dilaksanakan sudah baik namun tetap masih dibutuhkan sebuah program dari kepala sekolah yang lebih baik untuk meningkatkan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak.. 2. Peran kepala sekolah SMPN 1 Hamparan Perak untuk meningkatkan profesionalisme guru sangatlah besar. Kepala sekolah memimpin dengan demokratis membuat para guru menjadi lebih nyaman dalam bekerja sehingga profesionalisme itu tercapai sebagai bukti banyaknya guru yang sudah mengampu pendidikan S2 berkat apresiasi kepala sekolah, kepala sekolah yang memonitoring segala program yang terlaksana dan dilihat lagi dari peminat siswa yang ingin masuk ke SMPN 1 Hamparan Perak merupakan bentuk bukti bahwa guru dan kepala sekolah menjadi kesatuan yang baik. 3. Kendala yang terjadi dalam kepemimpinan kepala SMPN 1 Hamparan Perak untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah kurangnya waktu kepala sekolah memonitoring kegiatan, kemudian guru yang kurang memahami sintaks model/metode belajar inovatif dan fasilitas belajar yang masih belum lengkap.

Kata Kunci : Profesionalisme, Kepemimpinan.

ABSTRACT

LEADERSHIP OF THE SCHOOL PRINCIPLE IN IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM AT SMP NEGERI 1 HAMAMPARAN PERAK DELI SERDANG DISTRICT

PESTA NATALITA, S.Pd.
NPM. 2120060086

The aim of this research is to find out: The Principal's strategy in increasing the professionalism of teachers at SMP Negeri 1 Hamparan Perak, Deli Serdang Regency, the leadership role of the Principal who can increase the professionalism of teachers at SMP Negeri 1 Hamparan Perak and what obstacles the Principal faces in increasing professionalism teacher at SMP Negeri 1 Hamparan Perak. This research method is qualitative research with a description approach. Data collection was carried out by documentation, observation and interviews. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusions. The research results and conclusions are 1. Good school principal leadership will produce good school community performance which will of course influence the quality of education. The results of this research show that the principal's leadership has been implemented well, but there is still a need for a better program from the principal to improve the quality of teacher professionalism at SMP Negeri 1 Hamparan Perak. 2. The role of the principal of SMPN 1 Hamparan Perak to improve teacher professionalism. very big. The principal leads democratically, making the teachers more comfortable in working so that professionalism is achieved as evidence of the large number of teachers who have mastered postgraduate education thanks to the appreciation of the principal, the principal who monitors all programs that are implemented and is seen again by interested students who want to enter SMPN. 1 Perak Perak is a form of proof that teachers and school principals are a good unit. 3. The obstacles that occur in the leadership of the principal of SMPN 1 Hamparan Perak to increase teacher professionalism are the principal's lack of time to monitor activities, then teachers who do not understand the syntax of innovative learning models/methods and learning facilities that are still incomplete..

Keywords: Leadership, Principal, Teacher Professionalism.

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan berkatNya jugalah maka penulisan tesis ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Tesis ini berjudul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang”** yang diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Meskipun penulis berusaha maksimal untuk menyajikan yang terbaik, tapi penulis mengalami hambatan-hambatan yakni terbatasnya bahan-bahan penelitian. Disamping keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Akhirnya penulis menyadari tesis ini belumlah sempurna. Dengan selesainya tesis ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan program magister.
2. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, S.H, M.Hum selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si, CIQnR selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, atas kesempatan menjadi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. AKRIM, M.Pd, selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan arahan bagi peneliti.
5. Ibu DR. ASTRI NOVIA SIREGAR, SE.I, M.Pd selaku pembimbing kedua yang banyak memberikan dorongan, bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuan kepada penulis yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

Terakhir sekali penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang begitu baik dan setia. Penulis mohon maaf tidak dapat menuliskan namanya. Namun, yakinlah nama-nama kalian tetap terpatri di lubuk hati yang paling dalam.

Medan, 26 Maret 2024
Penulis

PESTA NATALIA
NPM. 2120060086

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN TESIS.....	iv
ASBTRAK	v
ASBTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian	11
1.3. Rumusan Masalah.....	11
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1. Kerangka Teoritis.....	14
2.1.1. Kepemimpinan.....	14
2.1.2. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	16
2.1.3. Tugas dan Fungsi Guru.....	21
2.1.4. Profesionalisme Guru.....	24
2.2. Kerangka Konseptual.....	33
2.3. Kajian Penelitian Yang Relevan	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1. Pendekatan Penelitian	40
3.2. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.4. Sumber Data Penelitian.....	42
3.5. Unit Analisis	43
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	34

3.7. Analisa Data.....	44
3.8. Keabsahan Data.....	48
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Gambaran Umum.....	49
4.2. Hasil Penelitian	55
4.3. Pembahasan.....	82
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1. Kesimpulan	97
5.2. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Matriks Pengumpulan Data	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1. Gerbang SMPN 1 Hampan Perak	49
Gambar 4.2. Laporan Kehadiran Guru.....	64
Gambar 4.3. Kurangnya Fasilitas pendukung Belajar	78
Gambar 4.4. Kerangka Konseptual	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU o 20 tahun 2003 pasal 3 yakni Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di atas bukanlah sesuatu yang mudah, namun diperlukan upaya yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas dan kuantitas pendidikan yang dilakukan pada saat ini akan menentukan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) di masa datang. Pendidikan merupakan aspek yang memegang peran penting dalam kemajuan setiap bangsa, sudah seharusnya jika dunia pendidikan perlu dicermati dan menjadi fokus perhatian pemerintah demi meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dunia pendidikan seperti sekolah formal merupakan sistem pendidikan yang memang diatur sedemikian sehingga diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang kelak ikut berperan serta dalam memajukan bangsa (Emilda Sulasmi & Akrim, 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Adanya perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh besar pada gaya hidup dan kebiasaan manusia, terutama jika tidak ada filter atau menyaring berbagai hal sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu tentunya akan mempengaruhi kinerja setiap manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Sumber daya manusia memiliki peran yang besar dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang merupakan proses tidak lepas dari peran sumber daya manusia karena salah satunya. Salah satu aspek yang penting adalah sumber daya manusia itu sendiri. Selain itu, manusia selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan organisasi, karena terkadang manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi (Bahdin Nur Tanjung, 2020).

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa kita. Merekalah yang akan membangun Indonesia menjadi negara maju yang mampu bersaing dengan negara lain. Anak usia dini memiliki keunikan karakteristik, baik secara fisik, psikologis, sosial, moral, dan sebagainya (A. Akrim, 2020). Anak-anak menempuh pendidikan sebagai hak yang paling mendasar. Dalam rangka menciptakan mutu lulusan, berdasarkan kebijakan kementerian pendidikan maka setiap sekolah harus bijak dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Merdeka belajar mewajibkan siswa untuk kreatif dalam belajar sehingga dapat menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidang keahliannya, dengan harapan mampu bersaing dalam dunia global. Berdasarkan penjelasan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat (Isman, 2023).

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang paling mendasar bagi setiap manusia, termasuk bagi anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus. UUD 1945 pasal 31 ayat 1 mengamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian berarti anak berkebutuhan khusus seperti buta, tuli, gangguan jiwa, gangguan fisik dan juga anak-anak yang mengalami kesulitan belajar memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pendidikan (Emilda Sulasmi, 2020). Kurikulum sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, harus memiliki visi dan misi yang jelas, mau dibawa kemana pendidikan nasional ke depan dengan pengembangan kurikulum tersebut (Prasetia, 2020). Pelaksanaan kurikulum membutuhkan sumber daya manusia.

Pengembangan sumber daya manusia sangat terkait dengan kegiatan perencanaan, program pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian serta pengawasan terhadap sumber daya manusia. Memberi kesempatan belajar kepada guru yang dibarengi dengan asumsi bahwa hasil yang dicapai adalah positif, pada prinsipnya telah memberikan peluang terhadap peningkatan kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Kendati demikian proses belajar tersebut hanyalah akan memberi seseorang suatu potensi untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan cara atau metode yang berbeda dan dengan kualitas yang lebih baik

Sekolah merupakan salah satu wadah pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan

pengembangan potensi diri siswa, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah. Dalam dunia pendidikan, pimpinan sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Pimpinan sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing. Dalam praktiknya di Indonesia, pimpinan sekolah adalah guru senior yang dipandang memiliki kualifikasi menduduki jabatan yang dapat mempengaruhi organisasi yang dipimpin. Sejalan dengan pendapat Kepemimpinan terjadi jika ada pemimpin mempengaruhi pengikutnya. Pemimpin merupakan unsur esensial dari kepemimpinan, tanpa pemimpin tidak ada kepemimpinan. Pemimpin dapat berupa seorang individu atau dalam kepemimpinan kolektif pemimpin berupa kelompok individu (Yuliana, dan Suib, 2014).

Pemimpin sekolah merupakan jabatan yang istimewa. Jabatan pimpinan sekolah tidak berbeda dari jabatan kemanajerialan lainnya. Setiap jabatan menggambarkan status yang diemban psemegangnya. Status itu pada gilirannya menunjukkan peran yang harus dilakukan pejabatnya. Peran utama yang harus diemban oleh kepala sekolah yang membedakannya dari jabatan-jabatan kepala sekolah lainnya adalah peran sebagai pemimpin pendidikan.

Kepemimpinan pendidikan mengacu pada kualitas tertentu yang harus dimiliki kepala sekolah untuk dapat mengemban tanggung jawabnya secara berhasil. Menurut Yuliana dan Suib (2014, hal.2), kualitas kepala sekolah mencakup : pertama, kepala

sekolah harus tahu persis apa yang ingin dicapainya (visi), dan bagaimana mencapainya (misi). Kedua, kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi untuk melaksanakan misi guna mewujudkan misi itu. Dan ketiga, kepala sekolah harus memiliki karakter tertentu yang menunjukkan integritasnya. Kepala sekolah dan guru memiliki kebebasan yang luas dalam mengelola sekolah tanpa mengabaikan kebijakan dan otoritas pemerintah melalui strategi seperti berikut: (a) kurikulum yang bersifat inklusif, (b) proses belajar-mengajar yang efektif, (c) lingkungan sekolah yang mendukung, (d) sumber daya yang berasas pemerataan, dan (e) standardisasi dalam hal-hal tertentu, monitoring, evaluasi, dan tes. Kelima strategi ini akan diusahakan terpadu pelaksanaannya dengan fungsi pengelolaan sekolah, sehingga terbentuk komponen-komponen manajemen berbasis sekolah, yakni: (1) manajemen, (2) proses belajarmengajar, (3) sumber daya manusia, dan (4) administrasi sekolah (Pertiwi, 2019).

Ketercapaian visi, misi dan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Fungsi kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang berperan mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya stagnan pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya,

melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Ketika kepemimpinan berjalan secara efektif maka akan meningkatkan dan mengembangkan profesi guru secara profesional dalam mempengaruhi profesionalisme guru sehingga dapat menjalankan tugas sesuai dengan tugas akademiknya. Dengan konsep empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, dapat terjalin hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan profesional guru di sekolah. Peran guru dalam pembelajaran yang memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk membantu tujuan hidup secara optimal. Dengan bekal ilmu pengetahuan setiap manusia mampu merubah kualitas hidupnya menjadi insan yang lebih baik

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru adalah orang yang berhubungan dengan siswa secara langsung, sehingga gurulah yang memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendidik siswa agar dapat menjadi generasi muda yang berpendidikan, bermoral baik, serta mencintai budaya Indonesia. Jika diibaratkan dalam dunia perfilman, guru ini adalah tokoh utamanya (Zulaikah, 2020). Tenaga yang profesional bukan hanya di butuhkan di perusahaan namun tenaga profesional juga dibutuhkan di organisasi pendidikan. Dimana Tenaga kependidikan yang ada di organisasi pendidikan ada antara lain kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan suatu sekolah

dalam mencapai tujuannya, karena guru adalah pentransfer sejumlah ilmu dalam pembelajaran. Guru juga merupakan aktor utama yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam maju mundurnya pendidikan maka harus bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab, berkualitas dan kinerja optimal (Amini, 2021).

Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi kepala sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Berikut adalah rincian aspek dan indikator leader dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah:

- a. Kepribadian : jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.
- b. Pengetahuan : Memahami kondisi tenaga kependidikan, Memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya.
- c. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah : Mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan.
- d. Kemampuan mengambil keputusan : Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.
- e. Kemampuan berkomunikasi : Berkomunikasi

secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar (E. Mulyasa, 2018). Kepala sekolah merupakan seseorang yang berada di garda terdepan dalam upaya mencerdaskan bangsa. Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam keberhasilan maju atau tidaknya suatu satuan pendidikan yang ia pimpin. Kepala sekolah memikul tanggung jawab terhadap kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah serta warga sekolahnya (Amini & Nurman GInting., 2020).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Di samping itu, di era global saat ini, dituntut adanya fungsi dari keberadaan guru sebagai tenaga profesional, yang mampu meningkatkan martabat serta mampu melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif.

Seorang pendidik selain dituntut untuk membuat peserta didik menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan, juga harus dapat membuat peserta didik mendapatkan tambahan ilmu dan memiliki wawasan yang luas, memberikan pengaruh yang baik pada pembentukan sumber daya manusia (*human capital*) dalam aspek

kognitif, afektif maupun psikomotor, baik secara mental maupun spiritual. Hal ini jelas menuntut kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik serta pendidik yang profesional, agar kualitas hasil pendidikan dapat benar-benar berperan optimal dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pendidik dituntut untuk selalu memperbaiki, mengembangkan diri dalam membangun dunia pendidikan (Zulaikah, 2020).

Namun dalam kenyataannya masih di temui di SMP Negeri 1 Hamparan Perak masih adanya guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya yang belum maksimal, kurangnya penguasaan materi, dan kurangnya memahami metode pembelajaran. Ada guru yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, namun ada juga guru dalam melakukan pekerjaan tanpa dilandasi dengan rasa tanggungjawab, dalam arti tidak sesuai dengan kinerja guru yang diharapkan. Selain itu juga ada guru yang datang terlambat ketika jam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, sebelum melaksanakan dan sesudahnya terdapat administrasi yang harus disiapkan oleh guru. Administrasi guru ini dapat berupa RPP, silabus, jurnal, kalender pendidikan, program tahunan, program semester, analisis SK/KD, prosedur penilaian, KKM, buku presensi, dan lain sebagainya.

Masih ada sebagian besar guru yang beranggapan bahwa pekerjaan administrasi tersebut menyusahkan guru, padahal sesungguhnya administrasi tersebut memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga tidak semua guru tertib dalam membuat administrasi guru tersebut. Administrasi guru yang harusnya dibuat oleh guru yang bersangkutan, seringkali hanyalah hasil dari *copy paste* dari waktu ke waktu tanpa ada perubahan dan perbaikan.

Masalah profesionalisme guru bukan soal terkait masalah paedagogik saja dan administrasinya, tetapi juga masalah sikap guru yang menjadi panutan. Guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak masih ada yang datang terlambat dan tidak disiplin waktu dalam mengemban tugas. Kemudian ada guru yang tidak datang kesekolah tanpa keterangan sehingga beban kerja ditugaskan pada guru piket. Hal ini pula yang terjadi di SMP Negeri 1 Hamparan Perak sehingga kepemimpinan kepala sekolah harus mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Mulyasa (2014) mengemukakan beberapa hal yang memengaruhi profesionalitas guru antara lain: guru tidak menekuni profesinya secara utuh, guru bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga waktu membaca dan menulis bagi peningkatan diri tidak ada, belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan negara-negara maju, serta kurangnya motivasi kerja guru dalam meningkatkan kualitas diri (E. Mulyasa, 2018).

Kepemimpinan kepala sekolah ini sangat berperan dalam profesionalisme guru, berikut penelitian terdahulu yang menjadi *gap research* penelitian ini adalah penelitian Indriani, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan mengefektifkan peran kepala sekolah dengan melakukan bimbingan, memberikan motivasi dan supervise dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam bekerja yang dapat terimplikasi pada proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui: 1) Guru mengikuti pelatihan dan seminar, 2) mengikuti lokakarya atau kegiatan bersama seperti MGMP

dalam rangka menyusun atau megembangkan perangkat kurikulum pembelajaran dan media pembelajaran (Indriyani & Hasanah, 2021, hal. 20).

Berdasarkan uraian latar belakang ini, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah :
Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dna fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?
2. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah bagaimana yang dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak?
3. Kendala apa saja yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak.
3. Kendala apa saja yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

1. Sebagai kontribusi positif bagi perbaikan kualitas kepemimpinan sekolah di SMP khususnya SMP Negeri 1 Hampan Perak dan Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang.
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang lebih baik dan bermutu.
3. Sebagai bahan evaluasi guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak agar semakin meningkatkan profesionalisme dari setiap aspek.

1.5.2. Manfaat Teoritis

1. Menjadi landasan pengembangan wawasan pengetahuan secara ilmiah, terkait dengan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di SMP sehingga dapat dijadikan salah satu panduan operasionalisasi yang bersifat konseptual.

2. Dijadikan kajian-kajian teoritis dalam telaah penelitian ini bagi dunia pendidikan, agar ditemukan sebuah konsep sebagai kepemimpinan kepala sekolah yang relevan bagi profesionalisme guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Kepemimpinan

Sejarah umat manusia memperlihatkan kepada kita bahwa sejak zaman dahulu, manusia yang hidup berkelompok sudah mengenal istilah kepemimpinan. Kepemimpinan menyentuh berbagai segi kehidupan manusia seperti cara berkarya, bertetangga, bermasyarakat bahkan bernegara. Betapa pentingnya kepemimpinan dan betapa manusia membutuhkannya, sampai ada yang berpendapat bahwa dunia atau umat manusia di dunia ini pada hakikatnya hanya ditentukan oleh beberapa orang saja, yaitu yang berstatus sebagai pemimpin, lalu apakah kepemimpinan itu? Pentingnya kepemimpinan dalam dunia pendidikan diantaranya untuk membimbing suatu kelompok sehingga tercapailah tujuan bersama dari kelompok tersebut.

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu leader yang berarti pemimpin, selanjutnya leadership berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pimpinan sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin. Menurut accomplish some goals atau sebagai suatu usaha untuk mempengaruhi individu-individu menyelesaikan beberapa tujuan (Fauzi, 2021, hal. 1). Kepemimpinan (*leadership*) tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar

bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

Kepemimpinan merupakan sejumlah aksi atau proses seseorang atau lebih dalam menggunakan pengaruh, wewenang, dan kekuasaannya terhadap orang lain, yaitu seluruh komponen dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk menggerakkan sistem sosial guna mencapai tujuan sistem sosial yang baik dalam lembaga pendidikan tersebut.

Pemimpin memiliki tanggung jawab besar, karena peran mereka seperti kemampuan untuk membuat keputusan dan keterampilan dalam membuat ide-ide baru sebagai tuntutan masyarakat. Menjadi tidak hanya dituntut menguasai berbagai teori kepemimpinan, tetapi juga harus bisa menerapkannya di lembaga itu. Beberapa prinsip yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya bergantung pada hal-hal yang telah diperintahkan (Rusdiana, n.d., 2020).

Kepemimpinan dapat ditelaah dari berbagai segi tergantung dari konsep gaya kepemimpinan yang menjadi dasar sudut pandang. Karena beragamnya gaya kepemimpinan melahirkan berbagai pendekatan atau teori kepemimpinan yang beragam pula. Sehingga efektivitas kepemimpinan dapat diidentifikasi dari berbagai kriteria sesuai dengan konsep gaya kepemimpinan yang digunakan (S. Rahmi, 2018, hal. 13).

Definisi kepemimpinan juga diajukan Yukl, yang menurutnya adalah *the process of influencing others to understand and agree about what needs to be done and how to do it, and the process of facilitating individual and collective efforts to*

accomplish shared objectives. Artinya proses mempengaruhi orang lain agar mampu memahami serta menyetujui apa yang harus dilakukan sekaligus bagaimana melakukannya, termasuk pula proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok dalam memenuhi tujuan bersama (Fauzi, 2021, hal. 1).

Kepemimpinan sebagai proses membujuk orang-orang di sekitar untuk mengambil langkah dalam pencapaian sasaran bersama. Hendaknya seorang pemimpin itu mempunyai strategi bagaimana membujuk dan mengajak orang lain untuk melakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan pemimpin tersebut. Upaya ini akan lebih baik jika kepemimpinan kepala sekolah menghindari terciptanya pola hubungan dengan guru yang hanya mengandalkan kekuasaan dan sebaliknya perlu mengedepankan kerjasama fungsional (Fauzi, 2021, hal. 1).

Kepemimpinan dalam satu organisasi merupakan suatu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya organisasi tersebut karena kepemimpinan organisasi dikatakan sukses apabila pengelolaan organisasi tersebut gaya kepemimpinan merupakan cara tau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan.

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusannya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Ada banyak pengertian yang dikemukakan oleh para pakar menurut sudut pandang masing-masing, definisi definisi tersebut menunjukkan adanya beberapa kesamaan (Ishaq, 2016). Kepemimpinan dalam satu organisasi merupakan suatu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya organisasi tersebut karena

kepemimpinan organisasi dikatakan sukses apabila pengelolaan organisasi tersebut berhasil dijalankan. Kepemimpinan sebagai orang atau gabungan beberapa orang yang memimpin orang lain (Suradji, G., & Martono, E., 2014, hal. 8). Dan ini berarti bahwa kepemimpinan adalah sebutan seseorang yang memimpin atau kumpulan orang yang memimpin. Dari definisi tersebut dapat dikembangkan bahwa kepemimpinan merupakan seluruh aktivitas atau kegiatan pemimpin dalam memimpin sekelompok orang agar mencapai tujuan bersama.

Secara lebih khusus, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan, keterampilan, dan kepandaian atau kemahiran seorang pemimpin dalam memimpin kelompok orang yang melakukan kegiatan berusaha dalam situasi kerja sama yang mapan (Suradji, G., & Martono, E., 2014, hal. 8). Jika ditinjau dari penjelasan definisi kepemimpinan di atas, maka kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya suatu keterbatasan atau kelebihan tertentu pada diri manusia. Di satu sisi manusia terbatas kemampuannya untuk memimpin, di sisi lain ada orang yang mempunyai kelebihan kemampuan untuk memimpin. Disinilah timbul kebutuhan akan memimpin dan kepemimpinan. Permasalah kepemimpinan telah lama menjadi sorotan atau bahan kajian dalam studi para peneliti. Mereka melihat kepemimpinan dari berbagai segi realitas yang terjadi pada masyarakat

2.1.2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam

Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan Pengendalian dan Evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pembangunan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006, disebutkan bahwa monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan. Tindakan tersebut diperlukan seandainya hasil pengamatan menunjukkan adanya hal atau kondisi yang tidak sesuai dengan yang direncanakan semula. Tujuan Monitoring untuk mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi dan permasalahan serta antisipasinya/upaya pemecahannya (Faisal Rahman Dongoran, 2022).

Sekolah atau madrasah yang memiliki pemimpin *Good Top Leader* hendaklah memperhatikan tugas pokok kepala sekolah yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mencakup tujuh fungsi, disebut EMASLIM yaitu; (1) pendidik (educator), (2) pengelola (manajer), (3) pengurus (administrator), (4) penyelia

(supervisor), (5) pemimpin (leader), (6) pembaharu (innovator) dan (7) pembangkit minat (motivator) (Fauzi, 2021, hal. 4).

Keberhasilan kepala sekolah/madrasah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan terhadap bawahan (guru). Menurut Hersey dan Blanchar (S. Rahmi, 2018, hal. 14) “*the style of leaders is the consistent behavior patterns that they use when they are working with and through other people as perceived by those people*”. Yang artinya bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten para pemimpin yang mereka gunakan ketika mereka bekerja dengan dan melalui orang lain seperti yang dipersepsi orang-orang itu.

Pada saat suatu proses kepemimpinan berlangsung, seorang pemimpin mengaplikasikan kepemimpinan tertentu. Gaya kepemimpinan yang efektif merupakan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi.

Selanjutnya Hersey dan Blanchar menjelaskan bahwa gaya kepala sekolah/madrasah yang efektif ada empat : 1) gaya instruktif, penerapannya pada bawahan guru yang masih baru bertugas. 2) gaya konsultatif, penerapannya pada bawahan (guru) yang memiliki kemampuan tinggi namun kemauan rendah, 3) gaya partisipatif, penerapannya pada bawahan (guru) yang memiliki kemampuan rendah, namun memiliki kemauan kerja tinggi, 4) gaya delegative, penerapannya bagi bawahan (guru) yang memiliki kemampuan tinggi dan kemauan tinggi (S. Rahmi, 2018, hal. 14).

Konsep kepemimpinan ditinjau dari segi sejarah perkembangannya, dapat dikemukakan tiga konsep kepemimpinan, yaitu : (a) Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang berupa sifat-sifat yang dibawa sejak lahir yang ada pada diri seorang pemimpin. Menurut konsep ini kepemimpinan diartikan sebagai *traits within the individual leader*; (b) Konsep ini memandang kepemimpinan sebagai fungsi kelompok (*function of the group*); (c) Konsep ini tidak hanya didasari atas pandangan yang bersifat psikologis dan sosiologis, tetapi juga atas ekonomi dan politis (Yuliana, Masluyah Suib, 2018, hal. 7).

Ciri atau karakter seorang pemimpin menurut Griffin (Fauzi, 2021, hal. 4–6) dapat dijelaskan melalui tiga pendekatan yaitu sebagai berikut.

1. Pertama, pendekatan yang memandang keberadaan kepemimpinan sebagai: (a) kepemimpinan berasal dari bakat yang dibawa dari lahir; (b) kepemimpinan oleh perilaku dan (c) kepemimpinan situasional. Pendekatan yang pertama, pendekatan yang memandang bahwa kepemimpinan merupakan bawaan lahir, menyatakan bahwa hanya orang-orang yang memiliki seperangkat sifat atau bakat yang memiliki kemampuan untuk memimpin. Sifat-sifat ini menurut Yuki yaitu: (a) dapat beradaptasi terhadap segala situasi; (b) peduli dengan lingkungan sosial; (c) ambisius dan berorientasi pada prestasi (d) asertif; (e) kooperatif; (f) mampu membuat keputusan; (g) memiliki ketergantungan; (h) dominan (memiliki hasrat mempengaruhi orang lain); (i) energik; (j) penyabar; (k) percaya diri; (l) toleran terhadap tekanan dan (m) mau bertanggung jawab.

2. Pendekatan kedua, pendekatan kepemimpinan berperspektif perilaku yang pada dasarnya mempelajari kepemimpinan berdasarkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Keterampilan ini secara garis besarnya dapat dibagi ke dalam tiga kategori keterampilan utama; (a) teknik, (b) manusiawi, dan (c) konseptual. Keterampilan teknik terkait dengan pengetahuan dan kemampuan seseorang melakukan pekerjaan yang bersifat teknik; keterampilan manusiawi merupakan kemampuan seseorang bekerja secara efektif dengan orang-orang dan membangun tim kerja dan ini merupakan bagian dari kepemimpinan perspektif perilaku; keterampilan konseptual adalah kemampuan seseorang berpikir dalam bentuk model-model, kerangka kerja dan hubungan yang luas lainnya. Seorang pemimpin agar dapat melaksanakan kepemimpinan dengan baik harus memiliki keterampilan dalam penguasaan teknik, menjalin hubungan dengan orang-orang dipimpinya maupun dengan individu yang berhubungan dengan organisasi yang dipimpinya serta mampu membuat model dan kerangka kerja serta melakukan hubungan yang luas baik formal maupun informal.
3. Pendekatan ketiga, pendekatan situasional yang dibangun di atas asumsi bahwa tidak ada satu cara pun yang dapat mengarahkan manusia untuk bekerja pada semua situasi, dengan demikian seorang pemimpin harus memiliki perilaku yang fleksibel, mampu mendiagnosis gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya, serta mampu menerapkannya dengan baik. Menurut Gordon, dalam menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang

dihadapi, seorang pemimpin harus memperhatikan tiga faktor utama, yakni: (a) perhatian terhadap bawahan. Maksudnya kepedulian pimpinan terhadap keahlian, pengalaman, kemampuan, pengetahuan tentang tugasnya, tingkat hirarki dan karakteristik psikologis; (b) Perhatian terhadap atasan, yang mencerminkan derajat pelaksanaan pengaruhnya, ataupun kesamaan sikap dan perilakunya pada orang-orang yang di atasnya; (c) perhatian terhadap tugas, mencerminkan derajat urgensi waktu yang dimiliki, bahaya fisik, rata-rata kesalahan yang diizinkan, derajat otonomi, luas bidang pekerjaan dan derajat kecaburan pelaksanaan tugas.

Menurut Robbins (Fauzi, 2021, hal. 7) ada tiga ketrampilan yang mutlak diperlukan seorang manajer sebagai pemimpin untuk dapat memimpin yaitu: Keterampilan Teknik, Manusiawi dan Konseptual. Keterampilan Teknis berkaitan dengan keterampilan dalam menerapkan pengetahuan spesial atau keahlian. Keterampilan manusiawi menyangkut kemampuan seorang pemimpin dalam melakukan kerja sama memahami dan memotivasi orang lain, baik perorangan maupun kelompok. Sedangkan keterampilan konseptual berkaitan dengan kemampuan mental seorang pemimpin dalam mengamalkan dan mendiagnosis situasi yang rumit, misalnya dalam pengambilan keputusan.

Banyak pemimpin yang mengombinasikan enam tipe kekuatan yang tergantung pada gaya kepemimpinan yang digunakan. Misalnya pemimpin yang otoriter akan mencampurkan unsur-unsur legitimasi, paksaan dan kekuatan insentif untuk menerapkan kebijakan, rencana dan aktivitas kelompok. Sedangkan pemimpin yang

demokratis akan menggunakan kekuatan yang dimilikinya dengan melibatkan semua anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan (Fauzi, 2021, hal. 8).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap penetapan pencapaian tujuan pendidikan (Sulfemi, 2020). Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu: kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal. Kepemimpinan formal terjadi apabila di lingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.

Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari dan memahami tiga hal: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah; dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut: (1) Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi. (2) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan

secara proporsional dan profesional. (3) Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik. (4) Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah. (5) Membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif. (6) Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.

Fiedler (Fauzi, 2021, hal. 8) mengatakan bahwa ada tiga variabel situasi yang menentukan bahwa suatu situasi menyenangkan bagi seorang pemimpin. Variabel-variabel tersebut adalah: (a) hubungannya dengan bawahannya sendiri (hubungan atasan-bawahan), (b) struktur tugas dan (c) kekuasaan dan wewenang yang ada pada posisinya (posisi kekuasaan). Situasi yang menyenangkan bagi seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya adalah apabila pemimpin tersebut disukai oleh anggota kelompoknya tersebut, memiliki kewenangan dan menjalankan pekerjaan yang sudah memiliki prosedur baku.

2.1.3. Tugas dan Fungsi Guru

Guru adalah seorang figur pemimpin. Guru sebagai satu sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru berperan membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.

Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Menurut Mulyasa (Syaifi, 2021, hal. 10) guru dalam mendidik murid bertugas sebagai berikut:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai citacita dan dasar pancasila.
3. Sebagai perantara/fasilitator dalam belajar. Yaitu sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
4. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, tetapi pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sesuai dengan kehendaknya.
5. Guru adalah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
6. Sebagai penegak disiplin, menjadi contoh dalam segala hal. Tata-tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
7. Guru sebagai manajer dan administrator.

8. Sebagai manajer berarti pendidik bertugas menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.
9. Sebagai Administrator berarti, guru bertugas melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, mengisi daftar nilai rapor. Bahkan secara administratif guru hendaknya juga memiliki rencana mengajar, program semester, dan program tahunan.

Menurut Djamarah (Syaifi, 2021, hal. 10) guru berfungsi sebagai berikut:

1. Guru sebagai perencana kurikulum.
2. Guru menghadapi anak-anak setiap hari sehingga gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan. Guru sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum.
3. Guru sebagai pemimpin (guidance worker).
4. Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan masalah, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada *problem*.
5. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak.
6. Guru harus selalu aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

Dalam pasal 40 ayat 2 UU Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan,
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dengan meneliti butir-butir tersebut, nyatalah bahwa tugas guru tidaklah ringan. Guru disamping mengajar (*transfer of knowledge*) tetapi juga mendidik (*transfer of value*). Dengan memikul dua beban tersebut, maka profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Disamping itu Guru harus mendapat haknya secara proporsional sesuai dengan beban dan tanggungjawabnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya slogan di atas kertas.

2.1.4. Profesionalisme Guru

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat, apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat yang ada di sekelilingnya. Masyarakat akan melihat bagaimana karakter atau sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang patut diteladani atau tidak? seorang guru harus memiliki karakter atau sikap yang baik, yang kemudian dapat dicontoh atau diteladani dalam masyarakat secara umum, dan

secara khusus pada peserta didiknya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Contohnya, bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didiknya, bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.

Bedasarkan UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat

Berikut ini akan dibahas karakteristik guru yang berhubungan dengan profesinya. Dalam hal ini berhubungan dengan pola karakteristik guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya. Secara spesifik karakteristik guru profesional tersebut dihubungkan dengan: 1) Peraturan perundang-undangan, 2) Organisasi profesi, 3) Teman sejawat, 4) Peserta didik, 5) Tempat kerja, 6) Pemimpin, dan 7) Pekerjaan.

Macam-macam karakteristik guru professional (Syaifi, 2021, hal. 20) adalah :

1. Taat pada peraturan perundang-undangan. Pada Kode Etik Guru Indonesia butir ke sembilan disebutkan bahwa; “Guru melaksanakan segala kebijaksanaan

pemerintah dalam bidang pendidikan”. Kebijaksanaan pendidikan di negara kita dipegang oleh pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Nasional. Dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia, melalui dinas pendidikan nasional mengeluarkan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan yang akan dilaksanakan oleh aparatnya. Salah satu unsur aparatur negara adalah guru. Karena itu guru mutlak perlu mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan kebijakan-kebijakan tersebut. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan ialah segala peraturan-peraturan pelaksanaan baik yang dikeluarkan oleh Dinas pendidikan Nasional di pusat maupun di daerah. Sebagai contoh, peraturan tentang berlakunya kurikulum sekolah, pendidikan gratis, pelaksanaan Ujian Nasional (UN), dan lain sebagainya.

2. Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi, Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi guru sebagai sarana perjuangan dan pengabdian. Dasar ini menunjukkan kepada kita betapa pentingnya peranan organisasi profesi sebagai wadah dan sarana pengabdian. PGRI merupakan salah satu organisasi profesi guru. PGRI sebagai organisasi profesi memerlukan pembinaan, agar lebih berdaya guna dan berhasil guna sebagai wadah usaha untuk membawakan misi dan memantapkan profesi guru. Keberhasilan usaha tersebut sangat bergantung kepada kesadaran para anggotanya, rasa tanggung jawab, dan kewajiban para anggotanya.

3. Memelihara hubungan teman sejawat, Pada butir tujuh kode etik guru disebutkan bahwa; “Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.” Ini berarti bahwa guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya, juga guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan serta kesetiakawanan sosial di dalam lingkungan di luar kerjanya.
4. Membimbing peserta didik, Pada kode etik guru dengan jelas dituliskan bahwa “Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila”. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yakni tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing, dan prinsip pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.
5. Menciptakan suasana baik ditempat kerja, Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa suasana yang baik di tempat kerja akan meningkatkan produktivitas. Hal ini disadari dengan sebaik-baiknya oleh setiap guru, dan guru berkewajiban menciptakan suasana yang baik dalam lingkungannya untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif.
6. Taat dan loyal terhadap pemimpin, Sebagai salah satu anggota organisasi, baik organisasi guru maupun organisasi yang lebih besar (Dinas Pendidikan Nasional) guru akan selalu berada dalam bimbingan dan pengawasan pihak atasan. Dari organisasi guru, ada strata kepemimpinan mulai dari pengurus cabang, daerah sampai ke pusat. Begitu juga dengan dinas pendidikan nasional.

Dengan demikian seorang guru harus taat kepada pemimpinnya, dengan menjalankan kebijakan-kebijakan dan mendengarkan arahan-arahan yang disampaikan oleh penentu kebijakan.

7. Cinta terhadap pekerjaan, Profesi guru berhubungan dengan peserta didik, yang secara alami mempunyai persamaan dan perbedaan. Tugas melayani peserta didik yang beragam sangat memerlukan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi, terutama bila berhubungan dengan peserta didik yang masih kecil.

Susanto mengemukakan ciri-ciri guru sebagai profesi, yaitu: 1) Adanya komitmen dari para guru bahwa jabatan itu mengharuskan pengikutnya menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada mencari keuntungan diri sendiri. 2) Suatu profesi mensyaratkan orangnya mengikuti persiapan profesional dalam jangka waktu tertentu. 3) Harus selalu menambah pengetahuan agar terus menerus berkembang dalam jabatannya. 4) Memiliki kode etik jabatan. 5) Memiliki kemampuan intelektual menjawab masalah-masalah yang dihadapi. 6) Selalu ingin belajar terus-menerus mengenai bidang keahlian yang ditekuni. 7) Menjadi anggota dari suatu organisasi profesi. 8) Jabatan itu dipandang sebagai suatu karir hidup (Susanto, 2020, hal. 14).

Kode Etik Guru dibuat oleh organisasi atau asosiasi profesi guru. PGRI misalnya, telah membuat Kode Etik Guru yang disebut dengan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI). KEGI ini merupakan hasil Konferensi Pusat PGRI Nomor V/Konpus II/XIX/2006 tanggal 25 Maret 2006 di Jakarta yang disahkan pada Kongres XX PGRI No. 07/Kongres/XX/PGRI/2008 tanggal 3 Juli 2008 di Palembang. KEGI

ini dapat menjadi Kode Etik tunggal bagi setiap orang yang menyanggah profesi guru di Indonesia atau menjadi referensi bagi organisasi atau asosiasi profesi guru selain PGRI untuk merumuskan Kode Etik bagi anggotanya (Susanto, 2020).

Dalam upaya mewujudkan kode etik guru Indonesia, perlu memperhatikan sejumlah faktor yang hingga saat ini masih dirasakan sebagai kendala. Faktor-faktor tersebut adalah: a. Kualitas pribadi guru b. Pendidikan guru c. Sarana dan prasana pendidikan d. Sistem pendidikan e. Kedudukan, karier dan kesejahteraan guru f. Kebijakan pemerintah (Susanto, 2020, hal. 22).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bagian Kesatu Pendidik Pasal 28 ayat, 1 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada ayat 3, menyebutkan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; d) kompetensi sosial (Hamid, 2020, hal. 3).

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencarian seseorang. Maka pengertian profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus (Hamid, 2020, hal. 3). Syaiful Sagala (Hamid, 2020, hal. 3) profesi pada hakekatnya adalah sikap yang

bijaksana (*informend responsiveness*) yaitu pelayanan dan pengabdian yang dilandasi oleh keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur yang mantap diiringi sikap kepribadian tertentu,

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik (Susanto, 2020, hal. 31).

Karakteristik guru yang sangat disenangi oleh para peserta didik (Syaifi, 2021, hal. 22) adalah; (1) demokrasi, yakni guru memberikan kebebasan kepada peserta didik (persamaan hak), memberikan kesempatan untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan, tidak bersifat otoriter; (2) kooperatif, yakni saling bekerja sama, toleransi dan dilandasi sifat kekeluargaan yang tinggi; (3) baik hati, yakni suka memberi dan berkorban untuk kepentingan peserta didiknya; (4) sabar, yakni guru yang mampu menahan diri; (5) adil, yakni tidak membeda-bedakan peserta didik dalam segala hal; (6) konsisten, yakni selalu bertindak sesuai dengan ucapannya; (7) terbuka, yakni bersedia menerima kritikan dan saran serta mengakui kekurangan dan kelemahannya; (8) suka menolong, yakni siap membantu peserta didik yang mengalami kesulitan atau

masalah; (9) ramah-tamah, yakni mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang termasuk peserta didik; (10) suka humor, yakni pandai membuat peserta didik bergembira; (11) memiliki bermacam minat, artinya dengan bermacam minat akan merangsang siswa dan dapat melayani berbagai macam minat anak; (12) menguasai bahan pelajaran, yakni dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik; (13) fleksibel, yakni tidak kaku dalam bersikap dan berbuat serta pandai menyesuaikan diri dengan lingkungannya; (14) peduli dan perhatian kepada minat siswa (Kunandar, 2007). Selain karakteristik tersebut di atas, guru sebaiknya memiliki juga sikap inklusif yaitu memiliki sikap terbuka pada perbedaan-perbedaan pandangan dan membuka diskusi-diskusi kritik mengenai perbedaan.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 20 maka guru berkewajiban sebagai berikut: a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. b. Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran d. Menjunjung tinggi peraturan perundang undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai nilai agama dan etika. e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa (Susanto, 2020, hal. 39).

Profesi guru merupakan profesi yang sangat penting dan berkontribusi langsung terhadap kemajuan suatu bangsa. Sebagai suatu profesi, guru idealnya memiliki syarat-syarat khusus untuk dapat dijalani oleh seseorang. Diperlukan kompetensi khusus untuk menjadi seorang guru. Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat.

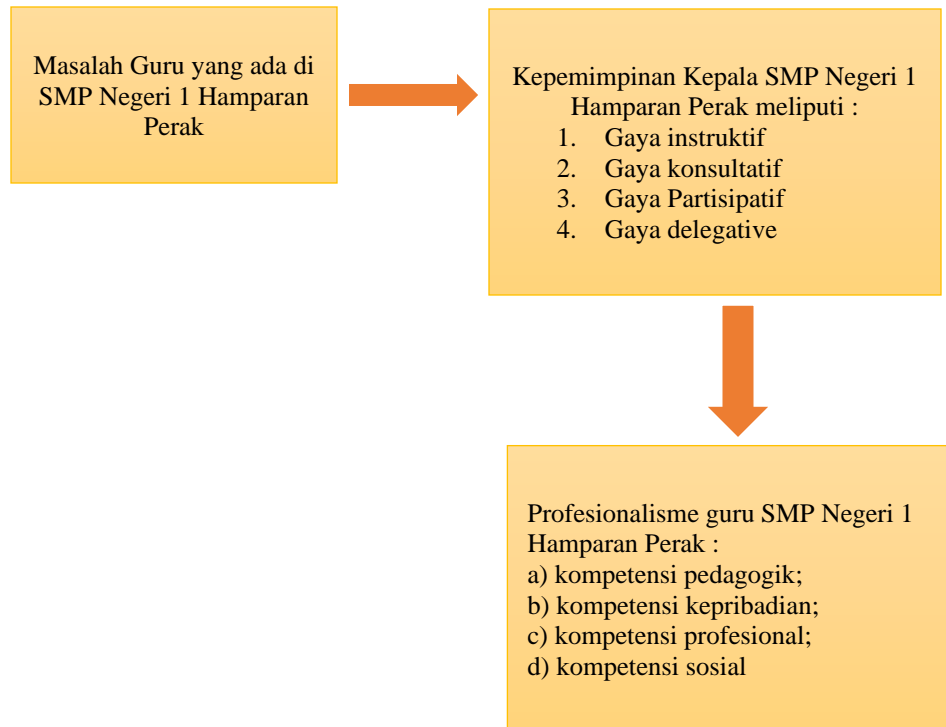
Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa profesi adalah sebuah pekerjaan yang menuntut pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan khusus yang secara sengaja dipelajari untuk kemaslahatan orang lain. Guru profesional pada hakikatnya adalah sosok guru yang memiliki kesadaran yang kolektif dan utuh akan posisinya sebagai pendidik. Memaknai sebagai guru tidak sekedar memenuhi kewajiban dan tanggung jawab sebagai pendidik di depan kelas, tetapi panggilan hati nuraninya sebagai pendidik seharusnya menjadi cemeti seorang guru untuk berbuat lebih baik dari sekedar memenuhi kewajiban administrasi,

2.2. Kerangka konseptual

Berdasarkan Renstra KemenDikNas Tahun 2010-2014, tujuan strategis efektivitas kepala sekolah ditekankan pada: layanan prima pendidikan untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan

strategis diantaranya adalah tersedia dan terjangkau layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan setara di semua provinsi, kabupaten dan kota serta tersedianya sistem tata kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Keberhasilan kepala sekolah/madrasah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan terhadap bawahan (guru). Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten para pemimpin yang mereka gunakan ketika mereka bekerja dengan dan melalui orang lain seperti yang dipersepsi orang-orang itu.

Pada saat suatu proses kepemimpinan berlangsung, seorang pemimpin mengaplikasikan kepemimpinan tertentu. Gaya kepemimpinan yang efektif merupakan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian yang relevan adalah penelitian oleh Irawati E, Lembaga pendidikan memerlukan seorang pemimpin yang revolusioner dan mampu mengarahkan anggotanya dan mampu menciptakan situasi dan kondisi kerja yang mendukung kinerja guru sehingga guru mampu membawa perubahan sikap, perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru adalah pelaksana pendidikan di sekolah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran kepemimpinan yang sangat penting agar mutu sekolah dapat menjadi lebih baik. Peningkatan mutu sekolah guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang profesional, kepala sekolah

harus mempunyai kompetensi kepemimpinan yang efektif dan efisien, sehingga pembinaan yang dilakukan dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan bagian utama dalam meningkatkan sumber daya manusia, terutama lembaga pendidikan formal. Saat ini mutu sekolah yang baik dibutuhkan dalam meningkatkan sumber daya manusia, adanya pola manajemen berbasis sekolah memberi kesempatan bagi sekolah dengan dipimpin kepala sekolah untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sesuai dengan kondisi sekolah. Sehingga semua sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sekolah yang berkualitas. Sudah seharusnya kepala sekolah dan guru serta seluruh elemen sekolah bekerjasama dalam mewujudkan setiap cita-cita pendidikan untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan moralnya (Irawati, 2021).

Kemudian penelitian berikutnya adalah penelitian Rahmi.R dimana Artikel ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara menelaah atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (berbentuk cetak ataupun elektronik) serta sumber-sumber data lainnya yang dianggap relevan dengan artikel ini. Temuan dari artikel ini berdasarkan delapan prinsip kepemimpinan kepala sekolah yang bisa diterapkan untuk mengembangkan sekolahnya. Adapun prinsip yang dimaksud terdiri dari konstruktif, kreatif, partisipasif, kooperatif, delegatif, integratif, rasional, pragmatis, keteladanan,

dan adaptable dan fleksible. Dimana kepala sekolah bertanggung jawab untuk membina dan membentuk guru yang profesional guna untuk membangun sekolah yang berkualitas. Oleh karena itu, Kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru merupakan dua faktor yang saling mempengaruhi (R. Rahmi, 2020).

Penelitian oleh Yuliana, Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah bertanggungjawab terhadap semua kegiatan pengelolaan sekolah, melibatkan guru-guru yang kompeten di bidangnya untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Gambaran profesionalisme guru jika dilihat dari kualifikasi akademiknya maka diperoleh data bahwa sebagian besar guru telah menempuh jenjang strata satu, kemampuan mengajar serta penguasaan materi sudah menunjukkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru mengarah pada pembinaan guru berkualitas terutama guru yang telah bersertifikasi. Faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah berupa keterbatasan fasilitas, menyamakan persepsi pada setiap pertemuan, dukungan dana partisipasi masyarakat, Namun disisi lain kepala sekolah juga didukung oleh letak sekolah yang strategi, kepercayaan dan dukungan masyarakat mengenai berbagai kebijakan yang diambil, lingkungan yang kondusif, serta pengelolaan administrasi dan keuangan sekolah yang transparan dan akuntabel (Yuliana, Masluyah Suib, 2018).

Penelitian berikutnya adalah penelitian Ishaq, Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Keberhasilan pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Penelitian ini secara

umum bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMA Negeri 4 Wira Bangsa dan SMA Negeri 3 Meulaboh, Aceh Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, dan Siswa di SMA Negeri 4 Wira Bangsa dan SMA Negeri 3 Meulaboh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh bergaya otokratis, sedangkan kepala sekolah SMA Negeri 3 Meulaboh bergaya demokratis. Kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh dan SMA Negeri 3 Meulaboh mampu meningkatkan kinerja guru di masing-masing sekolah. Hal ini terbukti dari kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan prestasi belajar siswa yang berjalan dengan baik dan sesuai standar kinerja guru. Tanggapan atau respon guru terhadap pendekatan kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh dan SMA Negeri 3 Meulaboh cukup baik (Ishaq, Yusrizal, 2020).

Penelitian berikutnya adalah penelitian Danang Permadani, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembuatan keputusan, proses dalam pembuatan keputusan oleh kepala sekolah, serta faktor yang mendukung peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembuatan keputusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, display data,

dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini yakni (a) peran kepala sekolah dalam peran proses pembuatan keputusan yaitu peran regulatife, demokratik, dan persuasif; (b) proses pembuatan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mengadakan workshop, mengidentifikasi masalah, alternatif pemecahan masalah, penentuan alternatif yang dipilih dan pembuatan keputusan; (c) faktor yang mendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam pembuatan keputusan yaitu semua pihak terbuka akan masalah yang dihadapi sekolah dan memberikan kebebasan untuk berpendapat dalam pembuatan keputusan (Permadani et al., 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal. Dalam hubungan ini, Williams (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020, hal. 16) menyebutkan dalam tiga hal pokok yaitu (1) pandangan-pandangan dasar (axioms) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan nilai dalam penelitian. (2) karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri, dan (3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.

Pendeskripsian data dengan cara menunjukkan fakta-fakta yang berhubungan atau menjelaskan unsur-unsur struktural tersebut yang terdapat mengenai kecerdasan interpersonal dan komunikasi pembelajaran. Pendeskripsian seperti ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, antar lain: sugesti, renumenansi (dengan detail-detail komunikatif) atau impressing (dengan sebgaaian detail) yang menunjukkan ciri-ciri yang menonjol. Pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar/alamiah (natural settings). Penelitian kualitatif lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar/alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris sifatnya (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020, hal. 17).

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1. Subjek penelitian

Subjek atau informan penelitian merupakan sampel dalam penelitian kualitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dikenakan pada situasi, subyek, informan dan waktu. Tujuan pengambilan sampel dalam kualitatif adalah mendapatkan informasi sebanyak mungkin (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020, hal. 274). Berikut yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak, guru SMP Negeri 1 Hamparan Perak baik PNS, P3k dan honorer, siswa SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

3.2.2. Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya harus ada objek yang diteliti. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian. Selanjutnya, sekumpulan objek yang dipelajari tadi dinamakan populasi. Dalam mempelajari populasi, peneliti berfokus pada satu atau lebih karakteristik atau sifat dari objek. Karakteristik semacam itu disebut sebagai variabel (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020, hal. 303). Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah pola perilaku konsisten para pemimpin yang mereka gunakan ketika mereka bekerja dengan dan melalui orang lain seperti yang dipersepsi orang-orang itu. Kemudian profesionalisme guru meliputi : kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; d) kompetensi sosial.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Hamparan Perak, alamat Jl. Besar Hamparan Perak, Klumpang Kb., Kec. Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20374. Waktu penelitian di rencanakan pada bulan April s/d Mei 2023.

Tabel 3.1. Jadwal dan Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian/Menyusun Proposal																								
2	Seminar Proposal																								
3	Perbaikan Proposal																								
4	Penelitian Lapangan																								
5	Analisis Data																								
6	Penulisan Laporan/Bimbingan Tesis																								
7	Ujian Tesis																								

3.4. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020, hal. 121). Dimana data yang digunakan adalah data wawancara dari narasumber.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.5. Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya. Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020, hal. 121).

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
2. Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

3. Istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Tabel 3.2. Matriks Pengumpulan Data

No	Aspek	Indikator	Sumber Data
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Gaya instruktif 2. Gaya konsultatif 3. Gaya Partisipatif 4. Gaya delegative	Guru dan Kepala Sekolah
2	Profesionalisme Guru	a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; d) kompetensi sosial	Guru, Siswa, Kepala Sekolah

3.7. Analisis Data

Setelah data kualitatif terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis data, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan

apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data prosesnya berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.
4. Selanjutnya menurut Janice Mc Drury (dalam Moleong, 2004: 248) mengemukakan tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:
5. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
6. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
7. Menuliskan model yang ditentukan.
8. Koding yang telah dilakukan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi

merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data berakhir. Teknik analisis dapat menggunakan pendekatan yang diajukan Spradley, Milles, Paton, Staus Corbin dengan langkah masing-masing yang mereka ajukan (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020, hal. 274).

Menurut Miles & Huberman (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020, hal. 279) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut penjelasannya :

1. Reduksi Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan

data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.
3. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang

luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

3.8. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan temuan, perlu diteliti kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (dapat dilakukan triangulasi sumber, metode, peneliti dan teori), pengecekan sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan kesesuaian hasil, membercek. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

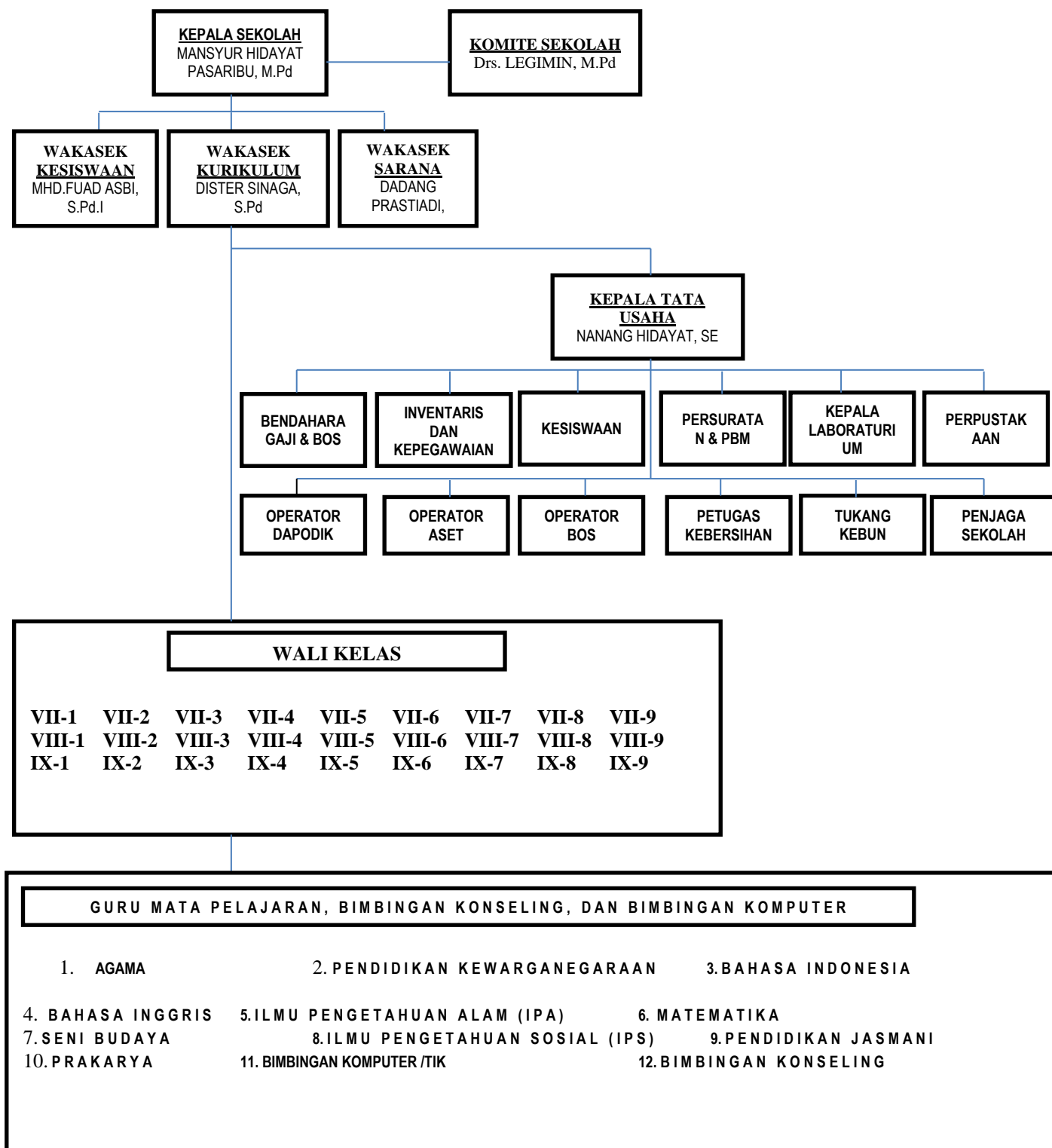
4.1.1. Profil SMP Negeri 1 Hamparan Perak

SMP Negeri 1 Hamparan Perak terletak di kabupaten Deli serdang. SMP Negeri 1 Hamparan Perak beralamat di Jl. Pringganeh Kebun Klumpang, kampung Selemak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. SMP Negeri 1 Hamparan Perak mendapatkan akreditasi A. SMP Negeri 1 Hamparan Perak memiliki 27 ruang kelas, 1 perpustakaan, 2 Laboratorium dan 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang bimbingan konseling, 1 mushola dan 2 sanitasi siswa. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 10.000 meter persegi. Jumlah pelajar di SMP Negeri 1 Hamparan Perak 843 orang, yang terdiri dari 403 orang siswa laki-laki dan 440 orang siswa perempuan.



Gambar 4.1. Gerbang SMPN 1 Hamparan Perak

4.1.2. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Hamparan Perak



Gambar 4.2. Struktur organisasi UPT SPF SMP Negeri 1 Hamparan Perak

4.1.3. Visi SMP Negeri 1 Hamparan Perak

”Terwujudnya Insan yang Unggul dalam akademik, handal dalam keterampilan, Berkarakter, Cinta Lingkungan ,teladan dalam ibadah dan mampu berkompetitif”

Visi ini menjadi acuan dalam menentukan kebijakan terkait upaya mendidik peserta di UPT SPF SMP Negeri 1 Hamparan Perak. Dengan adanya visi ini, diharapkan seluruh penyelenggara pendidikan pada UPT SPF SMP Negeri 1 Hamparan Perak dapat mengimplementasikan visi dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Upaya implementasi visi UPT SPF SMP Negeri 1 Hamparan Perak dapat terlaksana dengan adanya misi UPT SPF SMP Negeri 1 Hamparan Perak yang bersifat spesifik dan operasional dan dapat direalisasikan.

4.1.4. Misi SMP Negeri 1 Hamparan Perak

Berdasarkan visi di atas, maka SMP Negeri 1 Hamparan Perak mempunyai misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran yang demokratis, koperatif, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
2. Mengaktifkan kegiatan MGMP yang terintegrasi Kurikulum 2013
3. Membuat program kegiatan pengayaan
4. Membuat training centre team latihan cepat tepat
5. Membuat training centre team karya ilmiah remaja (KIR)
6. Membuat training centre team olimpiade matematika dan sains

7. Mengadakan latihan instruktur komputer bagi guru dan kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran komputer bagi siswa
8. Menumbuhkan kesadaran peserta didik
9. Meningkatkan dan mengembangkan olah raga dan seni berwawasan lingkungan
10. Mengembangkan implementasi Usaha Kesehatan Sekolah
11. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler
12. Melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan
13. Mengembangkan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi
14. Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan

4.1.5. Tugas Pokok dan Fungsi Guru SMP Negeri 1 Hampan Perak

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52 ayat (1) kewajiban guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Dalam penjelasan Pasal 52 ayat (1) huruf (e), yang dimaksud dengan “tugas tambahan”, misalnya menjadi pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket. Uraian jenis kerja guru tersebut dituangkan dalam Sasaran Kerja Pegawai Negeri Sipil untuk jabatan guru ahli pertama di SMP Negeri 1 Hampan Perak sebagai berikut:

1. Merencanakan Pembelajaran

2. Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah/madrasah.
3. Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Penjelasan kegiatan tatap muka adalah sebagai berikut:

Kegiatan tatap muka atau pembelajaran terdiri dari kegiatan penyampaian materi pelajaran, membimbing dan melatih peserta didik terkait dengan materi pelajaran, dan menilai hasil belajar yang terintegrasi dengan pembelajaran dalam kegiatan tatap muka, Menilai hasil belajar yang terintegrasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka antara lain berupa penilaian akhir pertemuan atau penilaian akhir tiap pokok bahasan merupakan bagian dari kegiatan tatap muka, Kegiatan tatap muka dapat dilaksanakan antara lain di ruang kelas.

4. Menilai Hasil Pembelajaran

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Melalui

penilaian hasil pembelajaran diperoleh informasi yang bermakna untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya serta pengambilan keputusan lainnya.

5. Membimbing dan Melatih Peserta Didik

Membimbing dan melatih peserta didik dibedakan menjadi tiga kategori yaitu membimbing atau melatih peserta didik dalam proses tatap muka, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

6. Melaksanakan Tugas Tambahan

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 24 ayat (7) menyatakan bahwa guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala satuan pendidikan, wakil kepala satuan pendidikan, ketua program keahlian satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksi. Selanjutnya, sesuai dengan isi Pasal 52 ayat (1) huruf e, guru dapat diberi tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok misalnya menjadi pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket.

4.1.6. Tujuan Organisasi SMP Negeri 1 Hampan Perak

7. Meningkatkan Profesionalisme dan Kinerja Guru/ Pegawai, agar dapat bekerja secara produktif dan disiplin.
8. Meningkatkan disiplin siswa, guru dan pegawai secara efektif dan efisien.
9. Menumbuhkan budaya mutu dan harapan prestasi tinggi dilingkungan sekolah yang dilandasi iman dan taqwa.

10. Terwujudnya sekolah yang BERSERI (Bersih, Sejuk, Rindang dan Indah).
11. Terwujudnya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
12. Mengembangkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan bagian dari pembelajaran.
13. Tetap tertatanya lingkungan yang harmonis, indah dan lestari sehingga tetap terjaga iklim kegiatan sekolah yang kondusif.
14. Mampu menjaga kebersihan baik lingkungan sekolah, tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Secara umum setiap pimpinan dalam Lembaga manapun memerlukan strategi dalam menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Strategi tersebut diimplementasikan oleh pimpinan agar meningkatkan produktivitas kerja baik pada tingkat individu maupun kelompok bahkan organisasi terutama sekolah yang dipimpin.

Sehubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru bahwa setiap yang dilakukan kepala sekolah sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di samping penerapan gaya kepemimpinan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP

Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang menurut Kepala SMPN 1

Hampan Perak adalah :

“Iya, saya memang menuntut guru untuk profesional terutama bagi guru-guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi. Itu memang mutlak harus menjalankan sikap profesionalismenya sebaik mungkin.” (Wawancara Kepala SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Upayanya adalah : kedisiplinan guru ditingkatkan, kemudian evaluasi selalu kita laksanakan untuk membenahi setiap masalah kemudian guru harus aktif dalam upgrade diri melalui pelatihan terutama pada pelaksanaan IKM sekarang ini”. (Wawancara Kepala SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Strategi kepemimpinan yang saya lakukan adalah mengaktifkan MGMP memotivasi guru, pelatihan, studi banding, rapat evaluasi guru, supervisi kelas, pemberian punishment dan reward, dan melalui gaya kepemimpinan partisipatif.” (Wawancara Kepala SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui MGMPG, memotivasi guru,

pelatihan, studi banding, rapat evaluasi guru, supervisi kelas, pemberian reward, dan melalui gaya kepemimpinan partisipatif.

Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman

Berdasarkan hasil wawancara responden guru bernama Widya Astuti, S.Pd mengatakan bahwa :

“Tidak menurut saya ya. jikapun ada yang beliau tuntut tapi itu hal yang wajar untuk kami sebagai bawahan dituntut atasannya. Upaya yang dilakukan kepala SMPN 1 Hampan Perak dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan cara meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru yaitu dengan mengadakan beberapa program kegiatan pelatihan dan anjuran diantaranya workshop, supervisi pembelajaran, mentoring, menganjurkan guru mengikuti MGMP.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Menurut saya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 1 Hampan Perak adalah guru diwajibkan menguasai materi, guru dituntut menggunakan metode Pembelajaran yang inovatif, guru mengikuti seminar serta pelatihan lainnya. Serta forum MGMP sebagai tindak lanjut evaluasi yang rutin dilaksanakan.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan di tuntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Widya Astuti, S.Pd dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui tuntutan pada guru pada beberapa poin seperti diwajibkan menguasai materi, guru dituntut menggunakan metode Pembelajaran yang inovatif, guru mengikuti seminar serta pelatihan lainnya. Serta forum MGMP sebagai tindak lanjut evaluasi yang rutin dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara responden guru bernama Fitri Hariani, S.Pd mengatakan bahwa :

“Menurut saya biasa saja sih, karena memang ada yang dituntut kepala sekolah untuk kami para guru SMPN 1 Hampan Perak. Terutama masalah kedisiplin kemudian guru harus menjalankan tugas sesuai tupoksinya.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme di SMP N 1 Hampan Perak adalah bentuk absensi guru yang wajib diisi dengan upload foto agar semua guru tidak dapat sesuka hatinya tidak hadir disekolah. Kemudian guru dituntut menjadi lebih kreatif dan inovatif.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Strategi kepala sekolah adalah dengan cara memonitoring kegiatan yang ada disekolah. Kemudian kepala sekolah melakukan kepemimpinan partisipatif agar semua dapat dirangkul beliau.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Salah satu di antara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bias menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Fitri Hariani, S.Pd bahwa dapat disimpulkan keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah melakukannya dengan cara memonitoring kegiatan yang ada disekolah. Kemudian kepala sekolah melakukan kepemimpinan partisipatif agar semua dapat dirangkul beliau. Hasil wawancara responden guru bernama Farida Melva, S.Pd mengatakan bahwa :

“Biasa-biasa saja menurut saya. Karena bagaimanapun kepala sekolah memang harus menuntut guru menjadi lebih baik lagi kinerjanya agar visi dan misinya tercapai dengan baik.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hamparan Perak, 24 Juli 2023).

“Upaya yang dilakukan kepala sekolah banyak menurut saya. Program-program yang beliau rencanakan seperti absensi, kemudian guru dituntut inovatif, ditambah lagi semester ini sudah melaksanakan IKM.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hamparan Perak, 24 Juli 2023).

“Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru menurut saya dengan cara demokratis. Karena yang saya lihat kepala sekolah tidak menunjukkan otoriternya.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hamparan Perak, 24 Juli 2023).

Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Farida Melva, S.Pd maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah meningkatkan profesionalisme dengan cara menunjukkan sikap demokratis pada semua guru sehingga kepala sekolah tidak melaksanakannya dengan otoriter, dan saling merangkul semua guru.

Hasil wawancara responden guru bernama Lidia Sihotang, S.Pd mengatakan bahwa :

“Kalau untuk hal-hal tertentu kita sebagai guru memang dituntut untuk lebih baik lagi. Dimana para guru wajib disiplin, wajib menjadi teladan baik bagi siswa dan guru harus menerapkan Pembelajaran sebagaimana mestinya aturan dalam kurikulum.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah kepala sekolah memberlakukan absensi dengan foto biar tidak satupun guru yang bisa sesuka hati keluar masuk sekolah sehingga Pembelajaran wajib terlaksana. Untuk guru yang sudah sertifikasi dibuat aturan tidak boleh meninggalkan tugas kecuali dalam keadaan darurat. Kemudian guru dituntut melaporkan perangkat belajar.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru menurut saya dengan cara melakukan perencanaan program, melaksanakan program dan mengevaluasi program yang dilakukan di sekolah.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Lidia Sihotang, S.Pd bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dilakukan dengan perencanaan program, melaksanakan program dan mengevaluasi program yang dilakukan di sekolah. Untuk guru yang sudah sertifikasi dibuat aturan tidak boleh meninggalkan tugas kecuali dalam keadaan darurat. Kemudian guru dituntut melaporkan perangkat belajar.

Hasil wawancara responden guru bernama Reni Pratiwi, S.Pd mengatakan bahwa :

“Tidak sebenarnya, tapi gimana ya bu kita pun sebagai guru paham bahwa tugas kita apa misal perangkat belajar harus selesai dalam 1 semester kita siapkan di awal semester. Kita tidak boleh meninggalkan tugas kecuali dalam kondisi darurat kita lakukan juga. Jadi berawal dari hal kecil dulu baru bisa melakukan hal besar.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Upaya melakukan disiplin sebenarnya. ketika disilin, semua tugas bisa terlaksana. Misal, guru hadir disekolah 30 menit sebelum bel maka ketika guru melakukan suasana belajar terlaksanakan dengan baik kemudian guru bisa berinteraksi sama siswa dengan baik dan guru bisa mempersiapkan diri untuk PBM.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru disini adalah kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan warga sekolah seperti guru, siswa, Masyarakat setempat. Kemudian meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah baik peserta didik, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Kepala Sekolah menegaskan tanpa adanya kedisiplinan maka program yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, agar proses belajar mengajar tidak jenuh atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Reny Pratiwi, S.Pd maka dapat disimpulkan bahwa sekolah menjalin hubungan baik dengan warga sekolah seperti guru, siswa, Masyarakat setempat. Kemudian meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah baik peserta didik, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Kepala Sekolah menegaskan tanpa adanya kedisiplinan maka program yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik. Hasil wawancara responden guru bernama Nuranin, S.Pd mengatakan bahwa :

“Sejauh ini tidak sepertinya. Paling ketika ada hal baru kita memang dituntut lebih baik lagi. Seperti sekarang sudah menerapkan IKM dan kita harus mengikuti jalannya IKM itu di PBM.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Menurut saya Upaya kepala SMPN 1 Hampan Perak ini menuntut disiplin. Karena hanya dengan disiplin profesionalisme dapat terlaksana. Misal jam kerja dimulai 7.30 WIB maka guru harus datang dan sampai sekolah sebelum jam tersebut sehingga semua bisa terlaksanakan guru.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru disini adalah Kepala Sekolah menegaskan tanpa adanya kedisiplinan maka program yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara Nurainun, S.Pd dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah menegaskan tanpa adanya kedisiplinan maka program yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik.



Gambar 4.3. Laporan Kehadiran Guru

Berdasarkan observasi penulis di SMPN Negeri 1 Hamparan Perak pada Juli 2023 sampai Agustus 2023 pada tahun ajaran baru bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme yang dilakukan adalah pertama ketika pagi hari semua guru wajib absensi online dengan menyertakan foto dimana laporan ini akan sampai pada Kepala Sekolah intinya kedisiplinan ditingkatkan sehingga guru dapat menjalankan program yang direncanakan kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah menjalankan strateginya tidak dengan otoriter semua terlaksana dengan partipatif dan demokratis sehingga semua guru dirangkul untuk melakukan hal yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif, kemudian mengingatkan disiplin pada guru, kepala sekolah membentuk MGMP, memotivasi guru, pelatihan, studi banding, rapat evaluasi guru, supervisi kelas, pemberian reward, dan kepala sekolah menjadi teladan bagi para guru.

Kesimpulannya yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan sebuah kinerja warga sekolah yang baik juga yang tentunya akan memengaruhi mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang dilaksanakan sudah baik namun tetap masih dibutuhkan sebuah program dari kepala sekolah yang lebih baik untuk meningkatkan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak.

4.2.2. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak.

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigm baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM). Berikut ini adalah peran kepemimpinan Kepala

Sekolah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan

Perak menurut Kepala SMPN 1 Hamparan Perak adalah :

“Saya berperan sebagai pimpinan yang selalu memberikan support pada guru-guru di SMP Negeri 1 Hamparan perak dimana dalam meningkatkan profesionalisme ini saya sendiri harus menjadi teladan bagi para guru. Dan memberikan kesempatan pada guru-guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan dan lainnya. Kemudian program yang saya susun dilakukan secara bertahap agar semua dapat terkendali.” (Wawancara Kepala SMPN 1 Hamparan Perak, 24 Juli 2023).

“Saya mengandalkan pengalaman saya dan keilmuan saya dalam memimpin di SMPN 1 Hamparan Perak. Karena apa yang saya peroleh dari belajar dan pengalaman itu cukup membantu saya mengatasi masalah yang ada. saya ingin sekali guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak ini memberikan loyalitasnya dalam mengabdikan di SMPN 1 Hamparan Perak sehingga mereka bisa memberikan yang terbaik.” (Wawancara Kepala SMPN 1 Hamparan Perak, 24 Juli 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru dengan menjadi teladan bagi para guru. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan bagi guru-guru ikut mengikuti pelatihan seperti guru penggerak dan lainnya. Serta program kerja yang dilakukan kepala sekolah dilakukan bertahap agar semua masalah dapat teratasi. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara responden guru bernama Widya Astuti, S.Pd mengatakan bahwa :

“Peran kepemimpinan kepala sekolah menurut saya adalah hal yang paling penting dalam guru melakukan profesionalisme karena kepala sekolah menjadi teladan bagi para bawahannya. Jika kepala sekolah menunjukkan sikap profesionalismenya maka bawahannya otomatis akan mengikutinya.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Saran saya, kita sebagai guru SMPN 1 Hampan Perak lebih baik lagi kedepannya untuk semua hal dan untuk mewujudkan itu kita semua harus bekerja sama dan saling mendukung. Yang saya harapkan kedepannya Kepala SMPN 1 Hampan Perak lebih baik lagi, lebih banyak meluangkan waktu untuk mengevaluasi kinerja guru sehingga masalah yang selama ini dihadapi guru dapat terselesaikan. Yang saya inginkan sebagai guru adalah kepala sekolah mendukung kegiatan yang di susun oleh MGMP, kemudian kepala sekolah memberikan dukungan dengan melengkapi fasilitas pendukung belajar dan melakukan pendekatan secara merata bagi para guru.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Widya Astuti, S.Pd dapat disimpulkan bahwa diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar. Maka dari itu kepala sekolah dianggap sebagai teladan bagi guru. Harapannya guru-guru di SMPN 1 Hampan Perak semakin meningkatkan kinerjanya dan kepala sekolah mendukung setiap kegiatan belajar dan melengkapi fasilitas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara responden guru bernama Fitri Hariani, S.Pd mengatakan bahwa :

“Menurut saya peran kepala SMPN 1 Hampan Perak sudah baik hanya saja perlu ditingkatkan monitoringnya sehingga semua guru merasa didukung setiap kegiatannya.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Saran saya sebagai guru agar kualitas profesional guru semakin meningkat adalah diadakannya supervisi, kemudian MGMP dituntut untuk lebih kooperatif, dan guru diberikan pelatihan agar dapat menggunakan model/metode serta media belajar yang inovatif. Yang saya harapkan dari kepemimpinan Kepala SMPN 1 Hampan Perak adalah beliau dapat menjadi teladan baik bagi para guru dan beliau dapat mendukung kinerja guru sehingga terciptalah hubungan interpersonal yang baik bagi guru sehingga apa yang direncanakan dalam program dapat berjalan dengan baik. Saya menginginkan agar semua guru di SMPN 1 Hampan Perak saling mendukung rekan kerjanya sehingga apa yang menjadi PR dapat diselesaikan bersama dan kepala sekolah mendukung dan memberikan masukan bagi kami para guru..” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Fitri Hariani, S.Pd dimana peran kepala sekolah memimpin guru sudah dikatakan baik terbukti dari banyaknya guru yang patuh pada aturan berlaku. Perlu ditingkatkan monitoringnya sehingga semua guru merasa didukung setiap kegiatannya. Harapan beliau bahwa Kepala Sekolah SMPN 1 Hampan Perak menjadi teladan baik bagi para guru dan beliau dapat mendukung kinerja guru sehingga terciptalah hubungan interpersonal yang baik bagi guru sehingga apa yang direncanakan dalam program dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara responden guru bernama Farida Melva, S.Pd mengatakan bahwa :

“Kepemimpinan kepala SMPN 1 Hampan Perak menurut saya demokratis dimana para guru tidak dipimpin secara otoriter jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan biasanya akan diselesaikan dengan cara melakukan evaluasi.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Saran saya sebagai guru agar kualitas profesionalisme guru semakin meningkat adalah sebagai guru kita saling bekerja sama untuk visi dan misi di SMPN 1 Hampan Perak. Karena kita semua digaji pemerintah jadi tidak perlu saling menunjukan siapa diri kita pada teman-teman. Saya mengharapkan Kepala Sekolah SMPN 1 Hampan Perak dapat menjadi teladan bagi para guru dan selalu bersikap demokratis sehingga tidak guru yang merasa dekat sekali

dengan Kepala Sekolah dan tidak ada guru yang merasa dijauhi Kepala Sekolah. Saya menginginkan SMP N 1 Hampan Perak menjadi terbaik di Kecamatan ini bahkan di Deli Serdang sehingga kita sebagai pendidik ada merasa bahwa kita diapresiasi. (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Farida Melva, S.Pd dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah demokratis dimana para guru tidak dipimpin secara otoriter jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan biasanya akan diselesaikan dengan cara melakukan evaluasi. Dan harapannya kedepan guru-guru di SMPN 1 Hampan Perak dapat menjadi lebih baik lagi dari segi kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara responden guru bernama Lidia Sihotang, S.Pd mengatakan bahwa :

“Menurut saya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 1 Hampan Perak sudah lebih baik dibandingkan kepala sekolah sebelumnya. Dimana sekarang lebih demokratis sehingga antar guru tidak terjadi perpecahan. Intinya guru SMPN 1 Hampan Perak meski ada yang PNS, P3K dan Honor tetap saling merangkul.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Saran saya adalah sebagai guru kita terus belajar dan menjadi teladan baik bagi siswa. Sesama rekan sejawat kita juga lebih saling melengkapi dan tidak ada perpecahan antar guru. Yang saya harapkan pasti untuk kemajuan sekolah karena peran Kepala Sekolah menurut saya adalah centre untuk membuat kami guru-guru disini bisa berperan sebaik mungkin. Yang saya inginkan adalah fasilitas belajar semakin diperbaiki sehingga kami para guru bisa lebih berkreasi dalam membuat bahan ajar dan tidak saling rebutan infokus jika ingin menyajikan media Pembelajaran. (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Hasil wawancara Ibu Lidia Sihotang, S.Pd dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 1 Hampan Perak sudah lebih baik dibandingkan kepala sekolah sebelumnya. Dimana sekarang lebih demokratis sehingga antar guru tidak terjadi perpecahan. Intinya guru SMPN 1 Hampan Perak meski ada yang PNS, P3K dan Honor tetap saling merangkul.

Berdasarkan hasil wawancara responden guru bernama Reny Pratiwi, S.Pd mengatakan bahwa :

“Peran kepemimpinan kepala SMPN 1 Hampan Perak menurut saya sudah baik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Beliau mengapresiasi guru yang melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan dan lainnya intinya untuk kemajuan guru. Di SMPN 1 Hampan Perak lumayan banyak juga yang sudah tamat S2 dan sedang mengayomi pendidikan S2. Dari hal ini terlihat bahwa guru SMPN 1 Hampan Perak sudah lebih baik.” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Saran saya kita semua semangat untuk terus belajar, semangat untuk mengupgrade diri dan menjadi lebih baik lagi dalam segala hal. Yang saya harapkan adalah tetap dipertahankan tidak ada diskriminasi terhadap guru honor, p3k maupun PNS. Kita saling merangkul, dan itu terjadi jika Kepala Sekolah selalu menerapkan hal itu seperti sekarang ini. Yang saya inginkan pasti adalah kenyamanan kerja seperti sekarang. Karena jika tidak nyaman, akan sulit untuk melaksanakan profesionalisme seperti sekarang ini. (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Reni Pratiwi bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 1 Hampan Perak sudah baik dimana bahwa kepala sekolah mengapresiasi guru yang melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan dan lainnya intinya untuk kemajuan guru. Di SMPN 1 Hampan Perak lumayan banyak juga yang sudah tamat S2 dan sedang mengayomi pendidikan S2. Harapannya

adalah mengapresiasi guru yang melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan dan lainnya intinya untuk kemajuan guru. Di SMPN 1 Hampan Perak lumayan banyak juga yang sudah tamat S2 dan sedang mengayomi pendidikan S2.

Berdasarkan hasil wawancara responden guru bernama Nurainun, S.Pd mengatakan bahwa :

“Kepala sekolah berperan menurut saya sudah melakukan yang terbaik dalam meningkatkan profesionalisme di SMPN 1 Hampan Perak hal ini dibuktikan dari kinerja guru di SMPN 1 Hampan Perak yang menurut saya semakin membaik dan dibuktikan lagi dengan peminat siswa yang ingin masuk di SMPN 1 Hampan Perak..” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Saran saya agar semua guru lebih mengupgrade diri dan selalu berprestasi kedepannya. Yang saya harapkan adalah tetap menjadi teladan yang baik bagi guru dan siswa. dan mendukung kegiatan belajar yang dilakukan guru. Yang saya inginkan adalah sesama rekan guru saling bekerja sama untuk melaksanakan visi dan misi sekolah sehingga semua tugas yang ada lebih baik lagi terlaksana. (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Nurainun. S.Pd maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan menurut saya sudah melakukan yang terbaik dalam meningkatkan profesionalisme di SMPN 1 Hampan Perak hal ini dibuktikan dari kinerja guru di SMPN 1 Hampan Perak yang menurut saya semakin membaik dan dibuktikan lagi dengan peminat siswa yang ingin masuk di SMPN 1 Hampan Perak.

Penulis melakukan observasi pada bulan Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023 pada tahun ajaran baru terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dari pengamatan penulis, bahwa kehadiran kepala sekolah membuat guru-guru lebih disiplin dan sigap dalam mengerjakan tugas. Justru

sebaliknya jika kepala sekolah tidak ditempat dan ada urusan dinas, guru kadang mau sesekali meninggalkan jam belajar untuk keluar sebentar. Dari pengamatan ini jelas sekali bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat penting. Kemudian pada hal yang berbeda seperti pengumpulan perangkat belajar dimana jika sudah kepala sekolah yang menginstruksikan maka guru dengan cepat menyelesaikan perangkat Pembelajaran. Jadi memang kehadiran kepala sekolah dan peran sekolah dianggap sebagai manajer dan mampu menggerakkan apa yang harusnya guru lakukan.



Gambar 4.4. Guru Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa peran kepala sekolah SMPN 1 Hamparan Perak untuk meningkatkan profesionalisme guru sangatlah besar. Kepala sekolah memimpin dengan demokratis membuat para guru menjadi lebih nyaman dalam bekerja sehingga profesionalisme itu tercapai sebagai bukti banyaknya

guru yang sudah mengampu pendidikan S2 berkat apresiasi kepala sekolah, kepala sekolah yang memonitoring segala program yang terlaksana dan dilihat lagi dari peminat siswa yang ingin masuk ke SMPN 1 Hamparan Perak merupakan bentuk bukti bahwa guru dan kepala sekolah menjadi kesatuan yang baik.

4.2.3. Kendala apa saja yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Walaupun strategi yang dilakukan kepala sekolah cukup berhasil namun tetap ada kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak. Berikut hasil wawancara kepala sekolah SMPN 1 Hamparan Perak adalah :

“Kendala pasti ada, terutama pada beberapa guru yang kurang setuju dengan kebijakan yang saya buat. Tapi walaupun ada kendala, para guru SMP Negeri 1 Hamparan perak tetap melaksanakan apa yang diinstruksikan demi kebaikan bersama.” (Wawancara Kepala SMPN 1 Hamparan Perak, 24 Juli 2023).

Dari hasil wawancara kepala SMPN 1 Hamparan Perak dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan kepemimpinannya ini pasti ada guru yang setuju dan tidak

setuju terhadap program yang dijalankan. Namun meskipun ada Sebagian yang tidak setuju program yang memang disusun kepala sekolah tetap terlaksana dan demi kebaikan bersama dan prestasi di SMPN 1 Hampan Perak.

“Tidak, seharusnya ada poin lain yang harus ditunjukkan guru melalui ke profesionalismeannya dimana guru harus menunjukkan kompetensi sosialnya, keprofesionalisme melalui kode etik guru dan lainnya.” (Wawancara Kepala SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Yang masih menjadi masalah paling banyak adalah pada kompetensi pedagogic dimana dalam pelaksanaan belajar itu masih banyak sekali guru yang tidak menggunakan media inovatif padahal sudah dituntut sedemikian rupa. Dan juga masalah bahan ajar dan perangkat yang kurang siap.” (Wawancara Kepala SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Kendala berikutnya menurut kepala SMPN 1 Hampan Perak adalah bahwa permasalahan profesionalisme paling banyak itu sebenarnya didalam proses belajar mengajar dimana masih banyak sekali guru yang tidak menggunakan media inovatif padahal sudah dituntut sedemikian rupa serta kurang siapnya guru dalam menyediakan bahan ajar dan media belajar.

Berikut hasil wawancara ibu Widya Astuti, S.Pd sebagai guru di SMPN 1 Hampan Perak adalah :

“Kendalanya menurut saya adalah keterbatasan waktu kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugasnya serta rendahnya motivasi siswa dalam belajar dan guru yang dengan masa kerja 10 tahun ketas kurang menguasai IT..” (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Menurut saya yang menjadi masalah profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak adalah kurangnya Sebagian guru disiplin dalam segala hal baik itu disiplin dalam waktu, kemudian aturan yang berlaku disekolah serta aturan dalam proses belajar mengajar yang menuntut guru lebih kreatif..” (Wawancara Kepala SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Widya Astuti, S.Pd dimana dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah memiliki keterbatasan waktu sehingga guru juga rendah motivasinya dalam melaksanakan tugas. Apalagi untuk para guru yang dengan masa kerja 10 tahun keatas itu memiliki kekurangan dalam menguasai teknologi dalam Pembelajaran.

Berikut hasil wawancara ibu Fitri Hariani, S.Pd sebagai guru di SMPN 1 Hampan Perak adalah :

“Kendala dalam kepemimpinan kepala SMPN 1 Hampan Perak dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak adalah kurangnya dukungan fasilitas belajar sehingga sebagian guru tidak terlalu tertarik menggunakan media belajar pendukung”. (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Masalah dalam profesionalisme guru di SMPN 1 Hampan Perak adalah kurangnya adalah masih ada terdapat gap di dalam sosial guru dan guru. Kemudian kurangnya inovatif Sebagian guru sehingga Pembelajaran masih terkesan konvensional.” (Wawancara Kepala SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara Fitri Hariani, S.Pd dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala SMPN 1 Hampan Perak dalam meningkatkan profesionalisme ini kurangnya dukungan dan melengkapi fasilitas belajar sehingga guru tidak tertarik dalam membuat media karena ketika sudah dibuat maka untuk aplikasinya sulit. Kemudian masalah profesionalisme guru di SMPN 1 Hampan Perak adalah masih terkait masalah proses belajar mengajar yang mana kurang inovatifnya guru sehingga Pembelajaran masih konvensional.

Berikut hasil wawancara ibu Farida Melva S.Pd sebagai guru di SMPN 1 Hampan Perak adalah :

“Kendala dalam kepemimpinan kepala SMPN 1 Hamparan Perak dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kurangnya kesadaran Sebagian guru perihal profesionalisme guru”. (Wawancara Guru SMPN 1 Hamparan Perak, 24 Juli 2023).

“Masalah profesionalisme guru yang paling kelihatan di SMPN 1 Hamparan Perak adalah masalah Pembelajaran yang kurang membuat siswa berfikir kritis dan berani . Karena menggunakan model Pembelajaran yang terbaru jarang dilaksanakan..” (Wawancara Kepala SMPN 1 Hamparan Perak, 24 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Melva, S.Pd maka dapat disimpulkan bahwa dalam kepemimpinan kepala sekolah itu terdapat kendala kurangnya kemauan Sebagian guru untuk dipimpin sehingga berdampak pada profesionalisme dimana paling menonjol adalah pada kompetensi pedagogic yaitu kurangnya menerapkan model dan metode belajar terbaru dan Pembelajaran masih terkesan monoton.



Gambar 4.5. Kurangnya Fasilitas Pendukung Belajar

Berikut hasil wawancara ibu Lidia Sihotang, S.Pd sebagai guru di SMPN 1 Hamparan Perak adalah :

“Kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru disini menurut saya adalah kurangnya waktu kepala sekolah dalam memonitoring karena kadang kepala sekolah banyak urusan di Dinas sehingga kadang beliau tidak setiap hari memantau apa yang terlaksana dalam proses belajar mengajar”. (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Menurut saya sejauh ini aman saja ya, yang saya lihat tidak ada masalah serius. Masalah yang terjadi pun masih bisa diatasi oleh guru paling kurang kondusifnya belajar karena siswa merasa jenuh di PBM tapi gurupun cepat mengatasi dengan mengelola kelas sebaik mungkin.” (Wawancara Kepala SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lidia Sihotang, S.Pd dimana kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah disini kurangnya waktu kepala sekolah dalam memonitoring karena banyaknya tugas kepala sekolah diluar. Kemudian masalah profesionalisme guru dianggap tidak ada masalah serius paling masalah di kelas dan itu dapat diatasi oleh guru dengan baik.

Berikut hasil wawancara ibu Reny Pertiwi, S.Pd sebagai guru di SMPN 1 Hampan Perak adalah :

“Kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru disini menurut saya adalah kurang lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki tetapi tidak berpengaruh bagi SMP N 1 Hampan Perak tersebut untuk meningkatkan mutu sekolahnya”. (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Sejauh ini ada masalahpun tapi bisa diatasi. Dan guru di SMPN 1 Hampan Perak ini sangat kompak sehingga semua yang dituntut kepala sekolah juga terlaksana meski ada kendala sedikit, biasanya namanya juga hidup pasti ada saja masalah.” (Wawancara Kepala SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Hasil wawancara dengan Ibu Reny Pertiwi, S.Pd dapat disimpulkan bahwa kendala kepemimpinan kepala sekolah terdapat pada kurang lengkapnya sarana dan

prasarana pendukung belajar dan dukungan dalam kegiatan belajar. Untuk masalah profesionalisme guru sepertianya tidak ada masalah karena guru selain kompak juga masalah belajar dapat diatasi dengan baik.

Berikut hasil wawancara ibu Nurainun, S.Pd sebagai guru di SMPN 1 Hampan Perak adalah :

“Kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru disini kurangnya waktu kepala sekolah dalam memonitoring karena kadang kepala sekolah banyak urusan di Dinas.”. (Wawancara Guru SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

“Masalahnya sepertinya kurang inovatif saja tidak semua guru memahami penggunaan atau penerapan teknologi dalam belajar.” (Wawancara Kepala SMPN 1 Hampan Perak, 24 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurainun, S.Pd maka dapat disimpulkan bahwa dalam kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah masih kurang memiliki waktu yang banyak untuk memonitoring kegiatan belajar. dan untuk masalah profesionalisme guru hanya kurang inovatif saja dan tidak semua guru memahami menggunakan teknologi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada Juli 2023 s/d Agustus 2023 bahwa temuan penulis dalam kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah memang sering sekali tidak hadir ke sekolah karena adanya acara di Dinas dimana dalam 1 minggu pasti ada 1 sampai 2 kali tidak hadir hal ini mengakibatkan kurangnya monitoring. Kadang kalau dalam seminggu kepala sekolah tiap hari hadir, maka ketika beberapa jam sudah tidak ditempat karena banyaknya rapat yang harus diikuti oleh kepala sekolah. Kemudian masalah berikutnya adalah ada Sebagian guru yang kurang patuh

terhadap aturan tetapi masih dalam batas wajar artinya tidak menjadi masalah besar bagi kepala sekolah. Untuk profesionalisme guru sendiri yang menjadi masalah adalah pada proses belajar mengajar dimana guru yang mengajar menggunakan media belajar itu terbatas karena memang infokus yang ada di SMPN 1 Hamparan Perak hanya ada 3 buah. Jadi jika guru ingin menyajikan Pembelajaran dengan media seperti sulit sekali mendapat waktu yang tepat karena kadang harus bergantian dengan guru yang lain. Kemudian, masalah berikutnya adalah penggunaan metode belajar yang kurang inovatif hal ini disebabkan guru tidak memahami sintaks model atau metode belajar inovatif.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi dalam kepemimpinan kepala SMPN 1 Hamparan Perak untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah kurangnya waktu kepala sekolah memonitoring kegiatan, kemudian guru yang kurang memahami sintaks model/metode belajar inovatif dan fasilitas belajar yang masih belum lengkap.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Secara umum setiap pimpinan dalam Lembaga manapun memerlukan strategi dalam menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Strategi tersebut diimplementasikan oleh pimpinan agar meningkatkan produktivitas kerja baik pada tingkat individu maupun kelompok bahkan organisasi terutama sekolah yang dipimpin.

Sehubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru bahwa setiap yang dilakukan kepala sekolah sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di samping penerapan gaya kepemimpinan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Dari hasil wawancara kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui MGMP, memotivasi guru, pelatihan, studi banding, rapat evaluasi guru, supervisi kelas, pemberian reward, dan melalui gaya kepemimpinan partisipatif.

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan diuntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.

Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Ketercapaian visi, misi dan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Fungsi kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang berperan mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya stagnan pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud (R. Rahmi, 2020).

Ketika kepemimpinan berjalan secara efektif maka akan meningkatkan dan mengembangkan profesi guru secara profesional dalam mempengaruhi profesionalisme guru sehingga dapat menjalankan tugas sesuai dengan tugas akademiknya. Dengan konsep empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, dapat terjalin hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan profesional guru di sekolah. Peran guru dalam pembelajaran yang memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru

sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk membantu tujuan hidup secara optimal. Dengan bekal ilmu pengetahuan setiap manusia mampu merubah kualitas hidupnya menjadi insan yang lebih baik (Hamid, 2020).

Dari hasil wawancara Ibu Widya Astuti, S.Pd dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui tuntutan pada guru pada beberapa poin seperti diwajibkan menguasai materi, guru dituntut menggunakan metode Pembelajaran yang inovatif, guru mengikuti seminar serta pelatihan lainnya. Serta forum MGMP sebagai tindak lanjut evaluasi yang rutin dilaksanakan.

Salah satu di antara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bias menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Fitri Hariani, S.Pd bahwa dapat disimpulkan keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah melakukannya dengan cara memonitoring kegiatan yang ada disekolah. Kemudian kepala sekolah melakukan kepemimpinan partisipatif agar semua dapat dirangkul beliau.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien dan produktif. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman (Amini, 2023). Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang dirasakan dan berpengaruh terhadap perilaku individu yang terlibat di dalam sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Lidia Sihotang, S.Pd bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dilakukan dengan perencanaan program, melaksanakan program dan mengevaluasi program yang dilakukan di sekolah. Untuk guru yang sudah sertifikasi dibuat aturan tidak boleh meninggalkan tugas kecuali dalam keadaan darurat. Kemudian guru dituntut melaporkan perangkat belajar.

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara Nurainun, S.Pd dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah menegaskan tanpa adanya kedisiplinan maka program yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi penulis di SMPN Negeri 1 Hamparan Perak pada Juli 2023 sampai Agustus 2023 pada tahun ajaran baru bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme yang dilakukan adalah pertama ketika pagi hari semua guru wajib absensi online dengan menyertakan foto dimana laporan ini akan sampai pada Kepala Sekolah intinya kedisiplinan ditingkatkan sehingga guru dapat menjalankan program yang direncanakan kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah menjalankan strateginya tidak dengan otoriter semua terlaksana dengan partipatif dan demokratis sehingga semua guru dirangkul untuk melakukan hal yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif, kemudian mengingatkan disiplin pada guru, kepala sekolah membentuk MGMP, memotivasi guru, pelatihan, studi banding, rapat evaluasi guru, supervisi kelas, pemberian reward, dan kepala sekolah menjadi teladan bagi para guru.

Relevansinya kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh pada profesionalisme guru adalah pada penelitian Ade Saputra (2021) dimana pada hasil penelitiannya dimana kepemimpinan di sekolah SMP Pesantren Modern Datuk Sulaiman Bagian utri Kota Palopo berpengaruh terhadap profesionalisme guru yang dapat dilihat dari nilai T_{hitung} 7,831 lebih besar dari T_{Tabel} 1,674 (Ade Saputra, 2021).

Menurut Muhammad Anwar (Amini, 2023), Profesional guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk melihat seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat bekerja menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain yang berhubungan dengan profesinya. Profesional guru dapat dilihat berdasarkan ciri- ciri sebagai berikut: ahli di bidang teori dan praktik keguruan, senang memasuki organisasi profesi keguruan, memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, melaksanakan kode etik guru, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat, dan bekerja atas panggilan hati nurani.

Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam pengelolaan oleh manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan pada hakikatnya adalah kepengikutan kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Studi keberhasilan kepala sekolah menurut Wahjosumidjo menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang

menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah (Wahyosumidjo, 2019, hal. 83). Hal senada seperti yang di sampaikan oleh Huber menyatakan “*leadership is a central factor for the quality of a shcool*”. Kepemimpinan adalah suatu pokok untuk kualitas sekolah. Kepala sekolah dilukiskan sebagai seorang yang memiliki harapan yang tinggi bagi para staf dan para peserta didik. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Kesimpulannya yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan sebuah kinerja warga sekolah yang baik juga yang tentunya akan memengaruhi mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang dilaksanakan sudah baik namun tetap masih dibutuhkan sebuah program dari kepala sekolah yang lebih baik untuk meningkatkan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

4.3.2. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradig baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya

harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru dengan menjadi teladan bagi para guru. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan bagi guru-guru ikut mengikuti pelatihan seperti guru penggerak dan lainnya. Serta program kerja yang dilakukan kepala sekolah dilakukan bertahap agar semua masalah dapat teratasi. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Widya Astuti, S.Pd dapat disimpulkan bahwa diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar. Maka dari itu kepala sekolah dianggap sebagai teladan bagi guru. Harapannya guru-guru di SMPN 1 Hampanan Perak semakin meningkatkan kinerjanya dan kepala sekolah mendukung setiap kegiatan belajar dan melengkapi fasilitas belajar.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru adalah orang yang berhubungan dengan siswa secara langsung, sehingga gurulah yang memiliki

kesempatan lebih banyak untuk mendidik siswa agar dapat menjadi generasi muda yang berpendidikan, bermoral baik, serta mencintai budaya Indonesia. Jika diibaratkan dalam dunia perfilman, guru ini adalah tokoh utamanya (Zulaikah, 2020). Tenaga yang profesional bukan hanya di butuhkan di perusahaan namun tenaga profesional juga dibutuhkan di organisasi pendidikan. Dimana Tenaga kependidik yang ada di organisasi pendidikan ada antara lain kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuannya, karena guru adalah pentransfer sejumlah ilmu dalam pembelajaran. Guru juga merupakan aktor utama yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam maju mundurnya pendidikan maka harus bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab, berkualitas dan kinerja optimal (Amini, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Fitri Hariani, S.Pd dimana peran kepala sekolah memimpin guru sudah dikatakan baik terbukti dari banyaknya guru yang patuh pada aturan berlaku. Perlu ditingkatkan monitoringnya sehingga semua guru merasa didukung setiap kegiatannya. Harapan beliau bahwa Kepala Sekolah SMPN 1 Hampanan Perak menjadi teladan baik bagi para guru dan beliau dapat mendukung kinerja guru sehingga terciptalah hubungan interpersonal yang baik bagi guru sehingga apa yang direncanakan dalam program dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Farida Melva, S.Pd dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah demokratis dimana para guru tidak dipimpin secara otoriter jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan

biasanya akan diselesaikan dengan cara melakukan evaluasi. Dan harapannya kedepan guru – guru di SMPN 1 Hamparan Perak dapat menjadi lebih baik lagi dari segi kompetensi.

Jika para pemimpin bersikap egoistis, tidak mau bersikap kooperatif, tidak mau berkorban, cuma ingin mencari untung melulu maka organisasi akan menjadi kacau berantakan dan tujuan tidak akan tercapai. Pemimpin demikian akan banyak menebarkan ketakutan, keresahan, kecemasan, kesedihan, kesengsaraan di tengah anak buahnya (Herawati, 2017). Dari pendapat di atas jelas bahwa pemimpin hendaknya memperlakukan bawahan sebaik-baiknya sebagai rekan kerja, dalam hal pekerjaan maupun secara moral seperti kejujuran, kesederhanaan, tidak egois akan tetapi segala tindakannya untuk kepentingan anggota. Dengan menciptakan suasana yang sehat dan menyenangkan akan membentuk moral yang tinggi.

Hakikatnya, untuk meningkatkan profesionalisme diperlukan suatu strategi dalam memperbaiki mutu dengan memberikan kewenangan serta sebuah tanggung jawab dalam mengambil sebuah keputusan pemimpin sekolah atau kepala sekolah dengan mengikutsertakan individual, baik dari semua personal sekolah maupun anggota masyarakat. Peran kepemimpinan sangat dibutuhkan mengingat zaman yang selalu berkembang setiap detik. Seorang pemimpin harus dan mampu membaca setiap perubahan yang akan dihadapi sekolahnya guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki

strategi supaya perubahan tersebut dapat terwujud dan memberikan inovasi-inovasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pembelajaran (Dwi, 2021).

Kepemimpinan dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan-pendekatan kesifatan, perilaku dan situasional (*contingency*) dalam studi tentang kepemimpinan. Pendekatan pertama memandang kepemimpinan sebagai suatu kombinasi sifat-sifat (*traits*) yang tampak. Pendekatan yang kedua bermaksud mengidentifikasi perilaku-perilaku (*behaviors*) pribadi yang berhubungan dengan kepemimpinan efektif. Kedua pendekatan ini mempunyai anggapan bahwa seorang individu yang mempunyai sifat-sifat tertentu atau memperagakan perilaku-perilaku tertentu akan muncul sebagai pemimpin dalam situasi kelompok apapun dimana dia berada .

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Reni Pratiwi bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 1 Hampan Perak sudah baik dimana bahwa kepala sekolah mengapresiasi guru yang melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan dan lainnya intinya untuk kemajuan guru. Di SMPN 1 Hampan Perak lumayan banyak juga yang sudah tamat S2 dan sedang mengayomi pendidikan S2. Harapannya adalah mengapresiasi guru yang melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan dan lainnya intinya untuk kemajuan guru. Di SMPN 1 Hampan Perak lumayan banyak juga yang sudah tamat S2 dan sedang mengayomi pendidikan S2.

Berkaitan hal tersebut, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat diperlukan, dan untuk mewujudkannya diperlukan kemampuan-kemampuan yang mendasar seorang kepala sekolah dalam mengemban

tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan di sekolah agar dapat berjalan dengan baik, tepat dan efektif. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan bukanlah pekerjaan yang mudah. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu mendorong kinerja para bawahan agar bekerja secara sukarela, menampilkan kinerja yang tinggi untuk mencapai standar mutu yang diharapkan oleh orang tua, masyarakat, industri dan pemerintah (Ade Saputra, 2021).

Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi kepala sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Berikut adalah rincian aspek dan indikator leader dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah:

- a. Kepribadian : jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.
- b. Pengetahuan : Memahami kondisi tenaga kependidikan, Memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya.
- c. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah : Mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan.
- d. Kemampuan mengambil keputusan : Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan

untuk kepentingan eksternal sekolah. e. Kemampuan berkomunikasi : Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar (E. Mulyasa, 2018). Kepala sekolah merupakan seseorang yang berada di garda terdepan dalam upaya mencerdaskan bangsa. Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam keberhasilan maju atau tidaknya suatu satuan pendidikan yang ia pimpin Kepala sekolah memikul tanggung jawab terhadap kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah serta warga sekolahnya (Amini & Nurman GInting., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Nurainun. S.Pd maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan menurut saya sudah melakukan yang terbaik dalam meningkatkan profesionalisme di SMPN 1 Hampan Perak hal ini dibuktikan dari kinerja guru di SMPN 1 Hampan Perak yang menurut saya semakin membaik dan dibuktikan lagi dengan peminat siswa yang ingin masuk di SMPN 1 Hampan Perak.

Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi pula kinerja yang ditunjukkan oleh guru dan staf pegawai (Sulfemi, 2020). Jadi, sangat penting dilakukan penelitian untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar dengan baik. Ini berarti bahwa kepala sekolah harus mampu mengelola “school plant”, pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan memfasilitasi guru-guru dan murid-murid agar memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja; mengelola personalia pengajar dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak; dan

mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini di harapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya (Ade Saputra, 2021).

Penulis melakukan observasi pada bulan Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023 pada tahun ajaran baru terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dari pengamatan penulis, bahwa kehadiran kepala sekolah membuat guru-guru lebih disiplin dan sigap dalam mengerjakan tugas. Justru sebaliknya jika kepala sekolah tidak ditempat dan ada urusan dinas, guru kadang mau sesekali meninggalkan jam belajar untuk keluar sebentar. Dari pengamatan ini jelas sekali bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat penting. Kemudian pada hal yang berbeda seperti pengumpulan perangkat belajar dimana jika sudah kepala sekolah yang menginstruksikan maka guru dengan cepat menyelesaikan perangkat Pembelajaran. Jadi memang kehadiran kepala sekolah dan peran sekolah dianggap sebagai manajer dan mampu menggerakkan apa yang harusnya guru lakukan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa peran kepala sekolah SMPN 1 Hamparan Perak untuk meningkatkan profesionalisme guru sangatlah besar. Kepala sekolah memimpin dengan demokratis membuat para guru menjadi lebih nyaman dalam bekerja sehingga profesionalisme itu tercapai sebagai bukti banyaknya guru yang sudah mengampu pendidikan S2 berkat apresiasi kepala sekolah, kepala sekolah yang memonitoring segala program yang terlaksana dan dilihat lagi dari peminat siswa yang ingin masuk ke SMPN 1 Hamparan Perak merupakan bentuk bukti bahwa guru dan kepala sekolah menjadi kesatuan yang baik.

4.3.3. Kendala apa saja yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Walaupun strategi yang dilakukan kepala sekolah cukup berhasil namun tetap ada kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak

Dari hasil wawancara kepala SMPN 1 Hamparan Perak dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan kepemimpinannya ini pasti ada guru yang setuju dan tidak setuju terhadap program yang dijalankan. Namun meskipun ada Sebagian yang tidak setuju program yang memang disusun kepala sekolah tetap terlaksana dan demi kebaikan bersama dan prestasi di SMPN 1 Hamparan Perak.

Kendala berikutnya menurut kepala SMPN 1 Hamparan Perak adalah bahwa permasalahan profesionalisme paling banyak itu sebenarnya didalam proses belajar mengajar dimana masih banyak sekali guru yang tidak menggunakan media inovatif padahal sudah dituntut sedemikian rupa serta kurang siapnya guru dalam menyediakan bahan ajar dan media belajar.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Widya Astuti, S.Pd dimana dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah memiliki keterbatasan waktu sehingga guru juga rendah motivasinya dalam melaksanakan tugas. Apalagi untuk para guru yang dengan masa kerja 10 tahun keatas itu memiliki kekurangan dalam menguasai teknologi dalam Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara Fitri Hariani, S.Pd dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala SMPN 1 Hampan Perak dalam meningkatkan profesionalisme ini kurangnya dukungan dan melengkapi fasilitas belajar sehingga guru tidak tertarik dalam membuat media karena ketika sudah dibuat maka untuk aplikasinya sulit. Kemudian masalah profesionalisme guru di SMPN 1 Hampan Perak adalah masih terkait masalah proses belajar mengajar yang mana kurang inovatidnya guru sehingga Pembelajaran masih konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Melva, S.Pd maka dapat disimpulkan bahwa dalam kepemimpinan kepala sekolah itu terdapat kendala kurangnya kemauan Sebagian guru untuk dipimpin sehingga berdampak pada profesionalisme dimana paling menonjol adalah pada kompetensi pedagogic yaitu kurangnya menerapkan model dan metode belajar terbaru dan Pembelajaran masih terkesan monoton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lidia Sihotang, S.Pd dimana kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah disini kurangnya waktu kepala sekolah dalam memonitorinf karena banyaknya tugas kepala sekolah diluar. Kemudian masalah

profesionalisme guru dianggap tidak ada masalah serius paling masalah di kelas dan itu dapat diatasi oleh guru dengan baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Reny Pertiwi, S.Pd dapat disimpulkan bahwa kendala kepemimpinan kepala sekolah terdapat pada kurang lengkapnya sarana dan prasarana pendukung belajar dan dukungan dalam kegiatan belajar. Untuk masalah profesionalisme guru sepertianya tidak ada masalah karena guru selain kompak juga masalah belajar dapat diatasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurainun, S.Pd maka dapat disimpulkan bahwa dalam kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah masih kurang memiliki waktu yang banyak untuk memonitoring kegiatan belajar. dan untuk masalah profesionalisme guru hanya kurang inovatif saja dan tidak semua guru memahami menggunakan teknologi dalam belajar.

Konsep kepemimpinan ditinjau dari segi sejarah perkembangannya, dapat dikemukakan tiga konsep kepemimpinan, yaitu : (a) Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang berupa sifat-sifat yang dibawa sejak lahir yang ada pada diri seorang pemimpin. Menurut konsep ini kepemimpinan diartikan sebagai *traits within the individual leader*; (b) Konsep ini memandang kepemimpinan sebagai fungsi kelompok (*function of the group*); (c) Konsep ini tidak hanya didasari atas pandangan yang bersifat psikologis dan sosiologis, tetapi juga atas ekonomi dan politis (Yuliana, Masluyah Suib, 2018, hal. 7).

Berdasarkan hasil observasi penulis pada Juli 2023 s/d Agustus 2023 bahwa temuan penulis dalam kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah memang sering

sekali tidak hadir ke sekolah karena adanya acara di Dinas dimana dalam 1 minggu pasti ada 1 sampai 2 kali tidak hadir hal ini mengakibatkan kurangnya monitoring. Kadang kalau dalam seminggu kepala sekolah tiap hari hadir, maka ketika beberapa jam sudah tidak ditempat karena banyaknya rapat yang harus diikuti oleh kepala sekolah. Kemudian masalah berikutnya adalah ada Sebagian guru yang kurang patuh terhadap aturan tetapi masih dalam batas wajar artinya tidak menjadi masalah besar bagi kepala sekolah. Untuk profesionalisme gurus sendiri yang menjadi masalah adalah pada proses belajar mengajar dimana guru yang mengajar menggunakan media belajar itu terbatas karena memang infokus yang ada di SMPN 1 Hamparan Perak hanya ada 3 buah. Jadi jika guru ingin menyajikan Pembelajaran dengan media seperti sulit sekali mendapat waktu yang tepat karena kadang harus bergantian dengan guru yang lain. Kemudian, masalah berikutnya adalah penggunaan metode belajar yang kurang inovatif hal ini disebabkan guru tidak memahami sintaks model atau metode belajar inovatif.

Seorang pendidik selain dituntut untuk membuat peserta didik menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan, juga harus dapat membuat peserta didik mendapatkan tambahan ilmu dan memiliki wawasan yang luas, memberikan pengaruh yang baik pada pembentukan sumber daya manusia (*human capital*) dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, baik secara mental maupun spiritual. Hal ini jelas menuntut kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik serta pendidik yang profesional, agar kualitas hasil pendidikan dapat benar-benar berperan optimal dalam

kehidupan masyarakat. Untuk itu pendidik dituntut untuk selalu memperbaiki, mengembangkan diri dalam membangun dunia pendidikan (Zulaikah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi dalam kepemimpinan kepala SMPN 1 Hampan Perak untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah kurangnya waktu kepala sekolah memonitoring kegiatan, kemudian guru yang kurang memahami sintaks model/metode belajar inovatif dan fasilitas belajar yang masih belum lengkap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan sebuah kinerja warga sekolah yang baik juga yang tentunya akan memengaruhi mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang dilaksanakan sudah baik namun tetap masih dibutuhkan sebuah program dari kepala sekolah yang lebih baik untuk meningkatkan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak.
2. Peran kepala sekolah SMPN 1 Hamparan Perak untuk meningkatkan profesionalisme guru sangatlah besar. Kepala sekolah memimpin dengan demokratis membuat para guru menjadi lebih nyaman dalam bekerja sehingga profesionalisme itu tercapai sebagai bukti banyaknya guru yang sudah mengampu pendidikan S2 berkat apresiasi kepala sekolah, kepala sekolah yang memonitoring segala program yang terlaksana dan dilihat lagi dari peminat siswa yang ingin masuk ke SMPN 1 Hamparan Perak merupakan bentuk bukti bahwa guru dan kepala sekolah menjadi kesatuan yang baik.
3. Kendala yang terjadi dalam kepemimpinan kepala SMPN 1 Hamparan Perak untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah kurangnya waktu kepala sekolah memonitoring kegiatan, kemudian guru yang kurang memahami

sintaks model/metode belajar inovatif dan fasilitas belajar yang masih belum lengkap.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi kepala sekolah, kepala sekolah memimpin dengan cara memberikan teladan yang baik dari segi kedisiplinan waktu dengan cara memberikan contoh secara langsung. Selain mampu menjadi teladan, kepala sekolah juga harus mampu menerima saran dan kritik yang membangun dari bawahannya ketika ada permasalahan program yang tidak berjalan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam program. Selain itu, kepala sekolah harus menyeimbangkan antara ambisi berprestasi dengan kemampuan tenaga kependidikan yang ada di sekolahnya.
2. Guru, guru harus mengupgrade diri terutama terkait perkembangan teknologi dan informasi yang di era global ini perannya cukup penting. Hal ini dilakukan dalam rangka mengikuti perubahan zaman sehingga proses belajar mengajar tidak terkesan monoton tanpa media dan bahan ajar.
3. Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan dan rujukan terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Akrim. (2020). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence*, Vol.12, No.
- Ade Saputra. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalis Guru Di SMP Pesantren Modern Datuk Sulaiman Bagian Putri Kota Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Paropo.
- Amini. (2021). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 13 Binjai. *Jurnal Guru Kita*, Volume 6 N.
- Amini. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sibolga Utara. *JMP-DMT*, 4 (2).
- Amini & Nurman GIInting. (2020). Otonomi Pendidikan Di Masa Pandemic Covid 19 (analisis peran kepala sekolah). *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Volume 5 N.
- Bahdin Nur Tanjung. (2020). Human Resources In Education Management. *BirLe-Journal.*, Volume 3 N.
- Dwi, A. J. R. S. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5 (3).
- E. Mulyasa. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Emilda Sulasmi. (2020). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence V*, ol.12, No.
- Emilda Sulasmi & Akrim. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, ISSN : 2715-9213, Vol 1 No 1.
- Faisal Rahman Dongoran. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada SatuanPendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*,

Volume 4 N.

- Fauzi, A. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. In *JTEM (Journal of Islamic Education Management)* (Vol. 5, Nomor 2). <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i2.9107>
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 10(Juni), 1–17.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Nomor April).
- Herawati. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Idaarah*, 1(2).
- Indriyani, S., & Hasanah, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.571>
- Irawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, 1(1), 269–279.
- Ishaq, Yusrizal, B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan Sma Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 32–45.
- Ishaq. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan SMA Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1).
- Isman, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, Vol 4, No.
- Permadani, D. R., Maisyaroh, M., & Mustiningsih, M. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembuatan Keputusan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 320–326. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p320>

- Pertiwi, S. N. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal EduTech, Vol. 2 No.*
- Prasetya, I. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, Vol 1, No.*
- Rahmi, R. (2020). *IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP Perkembangan global dan era informasi mendorong masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia . Karena dengan kualitas sumber modal utama dalam pembangunan di segala Indonesia dengan. April, 0–9. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31216.89600>*
- Rahmi, S. (2018). *Kepala Sekolah dan Guru Profesional* (hal. 1–229).
- Rusdiana, J. J. dan. (n.d.). *Buku Kepemimpinan Pendidikan 2020.pdf.*
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 157–179. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>*
- Suradji, G., & Martono, E. (2014). *Imu dan Seni Kepemimpinan.* Pustaka Reka Cipta.
- Susanto, H. (2020). *Buku Profesi Keguruan.*
- Syaifi, A. (2021). Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi. In *Samudra Biru* (Vol. 1, Nomor 2).
- Wahyosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya.* Raja Grafindo Persada.
- Yuliana, Masluyah Suib, W. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir. *Pendidikan dan Pembelajaran, 3(4), 1–18. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5192/0>*
- Zulaikah, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 40 Purworejo. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial, 4(2), 193–218.*

<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.253>

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana peran anda sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimanakah anda menjalankan kepemimpinannya, apakah guru semuanya patuh terhadap kepala sekolah?
3. Apakah anda terlalu menuntut guru untuk profesional?
4. Apa saja Upaya yang dilakukan agar tercapai profesionalisme guru?
5. Bagaimana strategi kepemimpinan anda dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?
6. Apa saja kendala dalam kepemimpinan anda dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?
7. Apakah profesionalisme guru ditunjukan guru pada poin pedagogic saja?
8. Apa yang menjadi masalah dalam profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak?
9. Apa saja saran anda untuk guru agar kualitas profesionalisme guru semakin meningkat?
10. Apa yang anda andalkan dari kepemimpinan anda sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak?
11. Apa saja hal-hal yang anda inginkan demi terciptanya profesionalisme guru?

A. Pertanyaan Untuk Guru

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimanakah kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya, apakah guru semuanya patuh terhadap kepala sekolah?
3. Apakah kepala sekolah terlalu menuntut guru?

4. Apa saja Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?
5. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?
6. Apa saja kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?
7. Apakah profesionalisme guru ditunjukkan guru pada poin pedagogic saja?
8. Apa yang menjadi masalah dalam profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak?
9. Apa saja saran anda sebagai guru agar kualitas profesionalisme guru semakin meningkat?
10. Apa yang anda harapkan dari kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak?
11. Apa saja hal-hal yang anda inginkan demi terciptanya profesionalisme guru?

Lampiran 2**DRAFT OBSERVASI DAN DOKUMENTASI**

No	Poin Observasi dan Dokumentasi
1	Wawancara Guru dan Kepala Sekolah
2	Visi Misi Sekolah
3	Profil Sekolah
4	Laporan data guru sertifikasi
5	Dokumen proses belajar mengajar
6	Pendidikan Guru
7	Penyediaan Bahan ajar dan Media
8	Perilaku Guru
9	Capaian belajar

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

Nama : Masyur Hidayat Pasaribu, M.Pd

Jabatan : Kepala SMPN 1 Hampan Perak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran anda sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Saya berperan sebagai pimpinan yang selalu memberikan support pada guru-guru di SMP Negeri 1 Hampan perak dimana dalam meningkatkan profesionalisme ini saya sendiri harus menjadi teladan bagi para guru. Dan memberikan kesempatan pada guru-guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan dan lainnya. Kemudian program yang saya susun dilakukan secara bertahap agar semua dapat terkendali.
2	Bagaimanakah anda menjalankan kepemimpinannya, apakah guru semuanya patuh terhadap kepala sekolah?	Sejauh ini selama saya beberapa tahun disini, guru-guru juga kooperatif dan patuh. Walaupun setiap kepemimpinan itu pasti menua pro dan kontra pada beberapa pihak tapi saya menyikapinya untuk kebaikan bersama para guru dan juga siswa.

3	Apakah anda terlalu menuntut guru untuk profesional?	Iya, saya memang menuntut guru untuk profesional terutama bagi guru-guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi. Itu memang mutlak harus menjalankan sikap profesionalismenya sebaik mungkin.
4	Apa saja Upaya yang dilakukan agar tercapai profesionalisme guru?	Upayanya adalah : kedisiplinan guru ditingkatkan, kemudian evaluasi selalu kita laksanakan untuk membenahi setiap masalah kemudian guru harus aktif dalam upgrade diri melalui pelatihan terutama pada pelaksanaan IKM sekarang ini.
5	Bagaimana strategi kepemimpinan anda dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Strategi kepemimpinan yang saya lakukan adalah mengaktifkan MGMP, memotivasi guru, pelatihan, studi banding, rapat evaluasi guru, supervisi kelas, pemberian punishment dan reward, dan melalui gaya kepemimpinan partisipatif.
6	Apa saja kendala dalam kepemimpinan anda dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1	Kendala pasti ada, terutama pada beberapa guru yang kurang setuju dengan kebijakan yang saya buat. Tapi walaupun ada kendala, para

	Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?	guru SMP Negeri 1 Hampan perak tetap melaksanakan apa yang diinstruksikan demi kebaikan bersama.
7	Apakah profesionalisme guru ditunjukkan guru pada poin pedagogic saja?	Tidak, seharusnya ada poin lain yang harus ditunjukkan guru melalui ke profesionalismenya dimana guru harus menunjukkan kompetensi sosialnya, keprofesionalisme melalui kode etik guru dan lainnya.
8	Apa yang menjadi masalah dalam profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak?	Yang masih menjadi masalah paling banyak adalah pada kompetensi pedagogic dimana dalam pelaksanaan belajar itu masih banyak sekali guru yang tidak menggunakan media inovatif padahal sudah dituntut sedemikian rupa. Dan juga masalah bahan ajar dan perangkat yang kurang siap.
9	Apa saja saran anda untuk guru agar kualitas profesionalisme guru semakin meningkat?	Saran saya terus belajar dan selalu upgrade keilmuan sehingga dapat diaplikasikan pada siswa. dan akan memberikan dampak yang cukup banyak bagi para siswa si SMP N 1 Hampan Perak. Kemudian ditingkatkan kerja sama dan

		niatnya mengajar untuk kemajuan SMP N 1 Hamapran Perak.
10	Apa yang anda andalkan dari kepemimpinan anda sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak?	Saya mengandalkan pengalaman saya dan keilmuan saya dalam memimpin di SMPN 1 Hamparan Perak. Karena apa yang saya peroleh dari belajar dan pengalaman itu cukup membantu saya mengatasi masalah yang ada.
11	Apa saja hal-hal yang anda inginkan demi terciptanya profesionalisme guru?	saya ingin sekali guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak ini memberikan loyalitasnya dalam mengabdikan di SMPN 1 Hamparan Perak sehingga mereka bisa memberikan yang terbaik.

2. Guru

Nama : Widya Astuti, S.Pd

Guru : IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Peran kepemimpinan kepala sekolah menurut saya adalah hal yang paling penting dalam guru melakukan profesionalisme karena kepala sekolah menjadi teladan bagi para bawahannya. Jika kepala sekolah menunjukkan sikap profesionalismenya maka bawahannya otomatis akan mengikutinya.
2	Bagaimanakah kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya, apakah guru semuanya patuh terhadap kepala sekolah?	Menurut saya kepala sekolah SMP N 1 Hampan Perak sudah menjalankan kepemimpinannya dengan baik dimana guru bisa dikatakan semua patuh terhadap aturan yang berlaku disekolah serta meningkatkan disiplinnya di sekolah.
3	Apakah kepala sekolah terlalu menuntut guru?	Tidak menurut saya ya. jikapun ada yang beliau tuntut tapi itu hal yang wajar untuk kami sebagai bawahan dituntut atasannya.
4	Apa saja Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?	Upaya yang dilakukan kepala SMPN 1 Hampan Perak dalam

		meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan cara meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru yaitu dengan mengadakan beberapa program kegiatan pelatihan dan anjuran diantaranya workshop, supervisi pembelajaran, mentoring, menganjurkan guru mengikuti MGMP.
5	Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Menurut saya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 1 Hamparan Perak adalah guru diwajibkan menguasai materi, guru dituntut menggunakan metode Pembelajaran yang inovatif, guru mengikuti seminar serta pelatihan lainnya. Serta forum MGMP sebagai tindak lanjut evaluasi yang rutin dilaksanakan.
6	Apa saja kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Kendalanya menurut saya adalah keterbatasan waktu kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugasnya serta rendahnya motivasi siswa dalam belajar dan guru yang

		dengan masa kerja 10 tahun ketas kurang menguasai IT.
7	Apakah profesionalisme guru ditunjukkan guru pada poin pedagogic saja?	Seharusnya tidak, pedagogic memang hal poin utama yang tampak ketika guru dituntut profesional namun ada juga hal yang dianggap kaitannya dengan profesionalisme guru seperti kemampuan sosial guru, latar belakang pendidikan guru.
8	Apa yang menjadi masalah dalam profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak?	Menurut saya yang menjadi masalah profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak adalah kurangnya Sebagian guru disiplin dalam segala hal baik itu disiplin dalam waktu, kemudian aturan yang berlaku disekolah serta aturan dalam proses belajar mengajar yang menuntut guru lebih kreatif.
9	Apa saja saran anda sebagai guru agar kualitas profesionalisme guru semakin meningkat?	Saran saya, kita sebagai guru SMPN 1 Hampan Perak lebih baik lagi kedepannya untuk semua hal dan untuk mewujudkan itu kita semua harus bekerja sama dan saling mendukung.

10	Apa yang anda harapkan dari kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak?	Yang saya harapkan kedepannya Kepala SMPN 1 Hamparan Perak lebih baik lagi, lebih banyak meluangkan waktu untuk mengevaluasi kinerja guru sehingga masalah yang selama ini dihadapi guru dapat terselesaikan.
11	Apa saja hal-hal yang anda inginkan demi terciptanya profesionalisme guru?	Yang saya inginkan sebagai guru adalah kepala sekolah mendukung kegiatan yang di susun oleh MGMP, kemudian kepala sekolah memberikan dukungan dengan melengkapi fasilitas pendukung belajar dan melakukan pendekatan secara merata bagi para guru.

Nama : Fitri Hariani, S.Pd

Guru : IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Menurut saya peran kepala SMPN 1 Hamparan Perak sudah baik hanya saja perlu ditingkatkan monitoringnya sehingga semua guru merasa didukung setiap kegiatannya.
2	Bagaimanakah kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya, apakah guru semuanya patuh terhadap kepala sekolah?	Menurut saya kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya sudah baik. Semua guru patuh dengan aturan yang berlaku meskipun ada beberapa individu yang kurang mematuhi aturan yang berlaku.
3	Apakah kepala sekolah terlalu menuntut guru?	Menurut saya biasa saja sih, karena memang ada yang dituntut kepala sekolah untuk kami para guru SMPN 1 Hamparan Perak. Terutama masalah kedisiplin kemudian guru harus menjalankan tugas sesuai tupoksinya.
4	Apa saja Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?	Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme di SMP N 1 Hamparan Perak adalah bentuk absensi guru yang wajib diisi dengan upload foto agar

		semua guru tidak dapat sesuka hatinya tidak hadir disekolah. Kemudian guru dituntut menjadi lebih kreatif dan inovatif
5	Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Strategi kepala sekolah adalah dengan cara memonitoring kegiatan yang ada disekolah. Kemudian kepala sekolah melakukan kepemimpinan partisipatif agar semua dapat dirangkul beliau.
6	Apa saja kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Kendala dalam kepemimpinan kepala SMPN 1 Hamparan Perak dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak adalah kurangnya dukungan fasilitas belajar sehingga sebagian guru tidak terlalu tertarik menggunakan media belajar pendukung.
7	Apakah profesionalisme guru ditunjukkan guru pada poin pedagogic saja?	Iya tidak, karena masih ada kompetensi sosial, kepribadian dan profesional yang ditunjukkan guru.
8	Apa yang menjadi masalah dalam profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak?	Masalah dalam profesionalisme guru di SMPN 1 Hamparan Perak adalah kurangnya adalah masih ada terdapat gap di dalam sosial guru dan guru. Kemudian

		kurangnya inovatif Sebagian guru sehingga Pembelajaran masih terkesan konvensional.
9	Apa saja saran anda sebagai guru agar kualitas profesionalisme guru semakin meningkat?	Saran saya sebagai guru agar kualitas profesional guru semakin meningkat adalah diadakannya supervisi, kemudian MGMP dituntut untuk lebih kooperatif, dan guru diberikan pelatihan agar dapat menggunakan model/metode serta media belajar yang inovatif.
10	Apa yang anda harapkan dari kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak?	Yang saya harapkan dari kepemimpinan Kepala SMPN 1 Hampan Perak adalah beliau dapat menjadi teladan baik bagi para guru dan beliau dapat mendukung kinerja guru sehingga terciptalah hubungan interpersonal yang baik bagi guru sehingga apa yang direncanakan dalam program dapat berjalan dengan baik.
11	Apa saja hal-hal yang anda inginkan demi terciptanya profesionalisme guru?	Saya menginginkan agar semua guru di SMPN 1 Hampan Perak saling mendukung rekan kerjanya sehingga apa yang menjadi PR dapat diselesaikan bersama dan kepala sekolah mendukung dan

		memberikan masukan bagi kami para guru.
--	--	---

Nama : Farida Melva, S.Pd

Guru : IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Kepemimpinan kepala SMPN 1 Hampan Perak menurut saya demokratis dimana para guru tidak dipimpin secara otoriter jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan biasanya akan diselesaikan dengan cara melakukan evaluasi.
2	Bagaimanakah kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya, apakah guru semuanya patuh terhadap kepala sekolah?	Sepertinya yang saya lihat dilapangan guru-guru patuh kepada Kepala SMPN 1 Hampan Perak karena semuanya saling mengayomi dan jika ada masalah pada guru kepala sekolah menjadi garda terdepan.
3	Apakah kepala sekolah terlalu menuntut guru?	Biasa-biasa saja menurut saya. Karena bagaimanapun kepala sekolah memang harus menuntut guru menjadi lebih baik lagi kinerjanya agar visi dan misinya tercapai dengan baik.
4	Apa saja Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?	Upaya yang dilakukan kepala sekolah banyak menurut saya. Program-program yang beliau rencanakan seperti absensi,

		kemudian guru dituntut inovatif, ditambah lagi semester ini sudah melaksanakan IKM.
5	Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru menurut saya dengan cara demokratis. Karena yang saya lihat kepala sekolah tidak menunjukkan otoriternya.
6	Apa saja kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Kendala dalam kepemimpinan kepala SMPN 1 Hamparan Perak dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kurangnya kesadaran Sebagian guru perihal profesionalisme guru.
7	Apakah profesionalisme guru ditunjukkan guru pada poin pedagogic saja?	Tidak, profesionalisme itu tidak selalu tentang hal pedagogic saja. Kepribadian guru pun harus ditunjukkan profesional, kemudian kehidupan sosial guru pun harus ditunjukkan profesional.
8	Apa yang menjadi masalah dalam profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak?	Masalah profesionalisme guru yang paling kelihatan di SMPN 1 Hamparan Perak adalah masalah Pembelajaran yang kurang membuat siswa berfikir kritis dan berani . Karena menggunakan

		model Pembelajaran yang terbaru jarang dilaksanakan.
9	Apa saja saran anda sebagai guru agar kualitas profesionalisme guru semakin meningkat?	Saran saya sebagai guru agar kualitas profesionalisme guru semakin meningkat adalah sebagai guru kita saling bekerja sama untuk 1 visi dan misi di SMPN 1 Hampan Perak. Karena kita semua digaji pemerintah jadi tidak perlu saling menunjukkan siapa diri kita pada teman-teman.
10	Apa yang anda harapkan dari kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak?	Saya mengharapkan Kepala Sekolah SMPN 1 Hampan Perak dapat menjadi teladan bagi para guru dan selalu bersikap demokratis sehingga tidak guru yang merasa dekat sekali dengan Kepala Sekolah dan tidak ada guru yang merasa dijauhi Kepala Sekolah.
11	Apa saja hal-hal yang anda inginkan demi terciptanya profesionalisme guru?	Saya menginginkan SMP N 1 Hampan Perak menjadi terbaik di Kecamatan ini bahkan di Deli Serdang sehingga kita sebagai pendidik ada merasa bahwa kita diapresiasi.

Nama : Lidia Sihotang, S.Pd

Guru : SBK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Menurut saya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 1 Hamparan Perak sudah lebih baik dibandingkan kepala sekolah sebelumnya. Dimana sekarang lebih demokratis sehingga antar guru tidak terjadi perpecahan. Intinya guru SMPN 1 Hamparan Perak meski ada yang PNS, P3K dan Honor tetap saling merangkul.
2	Bagaimanakah kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya, apakah guru semuanya patuh terhadap kepala sekolah?	Kepala sekolah menjalani kepemimpinan sepertinya terlihat tidak ada perbedaan status baik guru dan kepala sekolah. Dalam arti kepala sekolah dan guru saling menghargai satu sama yang lainnya.
3	Apakah kepala sekolah terlalu menuntut guru?	Kalau untuk hal-hal tertentu kita sebagai guru memang dituntut untuk lebih baik lagi. Dimana para guru wajib disiplin, waib menjadi teladan baik bagi siswa dan guru harus menerapkan Pembelajaran

		sebagaimana mestinya aturan dalam kurikulum.
4	Apa saja Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?	Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah kepala sekolah memberlakukan absensi dengan foto biar tidak satupun guru yang bisa sesuka hati keluar masuk sekolah sehingga Pembelajaran wajib terlaksana. Untuk guru yang sudah sertifikasi dibuat aturan tidak boleh meninggalkan tugas kecuali dalam keadaan darurat. Kemudian guru dituntut melaporkan perangkat belajar.
5	Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru menurut saya dengan cara melakukan perencanaan program, melaksanakan program dan mengevaluasi program yang dilakukan di sekolah.
6	Apa saja kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru disini menurut saya adalah kurangnya waktu kepala sekolah

		dalam memonitoring karena kadang kepala sekolah banyak urusan di Dinas sehingga kadang beliau tidak setiap hari memantau apa yang terlaksana dalam proses belajar mengajar.
7	Apakah profesionalisme guru ditunjukkan guru pada poin pedagogic saja?	Tidak, tapi pada poin pedagogic biasanya itu yang memang harus paling menonjol karena tugas utama guru adalah mengajar jadi memang kompetensi pedagogic ini yang harus dilakukan guru sebaik mungkin.
8	Apa yang menjadi masalah dalam profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampanan Perak?	Menurut saya sejauh ini aman saja ya, yang saya lihat tidak ada masalah serius. Masalah yang terjadi pun masih bisa diatasi oleh guru paling kurang kondusifnya belajar karena siswa merasa jenuh di PBM tapi gurupun cepat mengatasi dengan mengelola kelas sebaik mungkin.
9	Apa saja saran anda sebagai guru agar kualitas profesionalisme guru semakin meningkat?	Saran saya adalah sebagai guru kita terus belajar dan menjadi teladan baik bagi siswa. Sesama rekan sejawat kita juga lebih saling melengkapi dan tidak ada perpecahan antar guru.

10	Apa yang anda harapkan dari kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak?	Yang saya harapkan pasti untuk kemajuan sekolah karena peran Kepala Sekolah menurut saya adalah centre untuk membuat kami guru-guru disini bisa berperan sebaik mungkin.
11	Apa saja hal-hal yang anda inginkan demi terciptanya profesionalisme guru?	Yang saya inginkan adalah fasilitas belajar semakin diperbaiki sehingga kami para guru bisa lebih berkreasi dalam membuat bahan ajar dan tidak saling rebutan infokus jika ingin menyajikan media Pembelajaran.

Nama : Reny Pratiwi, S.Pd

Guru : MM

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Peran kepemimpinan kepala SMPN 1 Hamparan Perak menurut saya sudah baik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Beliau mengapresiasi guru yang melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan dan lainnya intinya untuk kemajuan guru. Di SMPN 1 Hamparan Perak lumayan banyak juga yang sudah tamat S2 dan sedang mengayomi pendidikan S2. Dari hal ini terlihat bahwa guru SMPN 1 Hamparan Perak sudah lebih baik.
2	Bagaimanakah kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya, apakah guru semuanya patuh terhadap kepala sekolah?	Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah yang akan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut saya kepala SMPN 1 Hamparan Perak memimpin para guru tidak dengan sikap otoriter. Semua guru dirangkul untuk

		meningkatkan hal baik disekolah ini.
3	Apakah kepala sekolah terlalu menuntut guru?	Tidak sebenarnya, tapi gimana ya bu kita pun sebagai guru paham bahwa tugas kita apa misal perangkat belajar harus selesai dalam 1 semester kita siapkan di awal semester. Kita tidak bola meninggalkan tugas kecuali dalam kondisi darurat kita lakukan juga. Jadi berawal dari hal kecil dulu baru bisa melakukan hal besar.
4	Apa saja Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?	Upaya melakukan disiplin sebenarnya. ketika disilin, semua tugas bisa terlaksana. Misal, guur hadir disekolah 30 menit sebelum bel maka ketika guru melakukan suasana belajar terlaksanakan dengan baik kemudian guru bisa berinteraksi sama siswa dengan baik dan guru bisa mempersiapkan diri untuk PBM.
5	Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru disini adalah kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan warga sekolah seperti guru, siswa, Masyarakat setempat. Kemudian

		meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah baik peserta didik, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Kepala Sekolah menegaskan tanpa adanya kedisiplinan maka program yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik.
6	<p>Apa saja kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?</p>	<p>Kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru disini menurut saya adalah kurang lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki tetapi tidak berpengaruh bagi SMP N 1 Hampan Perak tersebut untuk meningkatkan mutu sekolahnya.</p>
7	<p>Apakah profesionalisme guru ditunjukkan guru pada poin pedagogic saja?</p>	<p>Tidak seharusnya banyak penunjangnya namun pedagogic menjadi poin utama karena memang ini yang menjadi tugas utama guru. Melalui PBM yang dilaksanakan guru disitu juga masalah kompetensi sosial, kepribadian dan profesional harus dilakukan.</p>

8	Apa yang menjadi masalah dalam profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak?	Sejauh ini ada masalahpun tapi bisa diatasi. Dan guru di SMPN 1 Hampan Perak ini sangat kompak sehingga semua yang dituntut kepala sekolah juga terlaksana meski ada kendala sedikit, biasanya namanya juga hidup pasti ada saja masalah.
9	Apa saja saran anda sebagai guru agar kualitas profesionalisme guru semakin meningkat?	Saran say akita semua semangat untuk terus belajar, semangat untuk mengupgrade diri dan menjadi lebih baik lagi dalam segala hal.
10	Apa yang anda harapkan dari kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak?	Yang saya harapkan adalah tetap dipertahankan tidak ada diskriminasi terhadap guru honor, p3k maupun PNS. Kita saling merangkul, dan itu terjadi jika Kepala Sekolah selalu menerapkan hal itu seperti sekarang ini.
11	Apa saja hal-hal yang anda inginkan demi terciptanya profesionalisme guru?	Yang saya inginkan pasti adalah kenyamanan kerja seperti sekarang. Karena jika tidak nyaman, akan sulit untuk melaksanakan profesionalisme seperti sekarang ini.

Nama : Nurainun, S.Pd

Guru : MM

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Kepala sekolah berperan menurut saya sudah melakukan yang terbaik dalam meningkatkan profesionalisme di SMPN 1 Hampan Perak hal ini dibuktikan dari kinerja guru di SMPN 1 Hampan Perak yang menurut saya semakin membaik dan dibuktikan lagi dengan peminat siswa yang ingin masuk di SMPN 1 Hampan Perak.
2	Bagaimanakah kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya, apakah guru semuanya patuh terhadap kepala sekolah?	Menurut saya sejauh ini yang saya lihat kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya tidak dengan otoriter seperti yang lebih demokrasi sih. Karena kita semua saling dirangkul dan tidak diperintah seperti terkesan otoriter.
3	Apakah kepala sekolah terlalu menuntut guru?	Sejauh ini tidak seperti yang. Paling ketika ada hal baru kita memang dituntut lebih baik lagi. Seperti sekarang sudah menerapkan IKM dan kita harus mengikuti jalannya IKM itu di PBM.

4	Apa saja Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?	Menurut saya Upaya kepala SMPN 1 Hampan Perak ini menuntut disiplin. Karena hanya dengan disiplin profesionalisme dapat terlaksana. Misal jam kerja dimulai 7.30 WIB maka guru harus datang dan sampai sekolah sebelum jam tersebut sehingga semua bisa terlaksanakan guru.
5	Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru disini adalah Kepala Sekolah menegaskan tanpa adanya kedisiplinan maka program yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik.
6	Apa saja kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?	Kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru disini kurangnya waktu kepala sekolah dalam memonitoring karena kadang kepala sekolah banyak urusan di Dinas.
7	Apakah profesionalisme guru ditunjukan guru pada poin pedagogic saja?	Tidak seharusnya banyak penunjangnya namun pedagogic seperti kepribadian, sosial,

		profesional dari segala hal baik itu masalah pendidikan yang linear.
8	Apa yang menjadi masalah dalam profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak?	Masalahnya sepertinya kurang inovatif saja tidak semua guru memahami penggunaan atau penerapan teknologi dalam belajar.
9	Apa saja saran anda sebagai guru agar kualitas profesionalisme guru semakin meningkat?	Saran saya agar semua guru lebih mengupgrade diri dan selalu berprestasi kedepannya.
10	Apa yang anda harapkan dari kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak?	Yang saya harapkan adalah tetap menjadi teladan yang baik bagi guru dan siswa. dan mendukung kegiatan belajar yang dilakukan guru.
11	Apa saja hal-hal yang anda inginkan demi terciptanya profesionalisme guru?	Yang saya inginkan adalah sesama rekan guru saling bekerja sama untuk melaksanakan 1 visi dan misi sekolah sehingga semua tugas yang ada lebih baik lagi terlaksana.

Lampiran 4

Data Sertifikasi Guru Di SMPN 1 Hampan Perak

No	Nama	NUPTK	Status Kepegawaian	Status Sertifikasi
1	Mansyur Hidayat Pasaribu	0637756658200012	PNS	sudah
2	Ardina	9163750652300043	PNS	sudah
3	Bobby Nusantara Pribadi	0951760661200022	PNS	sudah
4	Dadang Prastiadi	1847747649200032	PNS	sudah
5	Dister Sinaga	1160744645200013	PNS	sudah
6	Eny Suheni	7744755657300052	PPPK	sudah
7	Esna Sitorus	1433741642300122	PNS	sudah
8	Eva Wahyuni	1945750651300012	PNS	sudah
9	Farida Melva	0547747650300022	PNS	sudah
10	Fitri Hairani	0354752654300063	PNS	sudah
11	Haknur Tamba	4249743644200023	PNS	sudah
12	Hasfan Fadli, S.Pd	0863762663200012	PNS	sudah
13	Heddy Haryati	3856749651300052	PNS	sudah
14	Indah Yenni Sari	4637758658300012	PNS	sudah
15	Indri Sari Nasution	3339770671130093	PNS	sudah
16	Irma Yanti	2235754656300043	PPPK	sudah
17	Irwanda Khates Paniroy	4960767668137002	PNS	sudah
18	Lamhot Fernando Sianipar, S.pd	3433765668130093	PNS	sudah
19	Lisbet Sianipar	6446741642300023	PNS	sudah
20	Mhd Fuad Asbi	4441763665200022	PNS	sudah
21	Nilawati	5451752654300013	PNS	sudah
22	Pesta Natalia Spd	9551749652300013	PNS	sudah
23	Rudy Sinambela	1959749652200022	PPPK	sudah
24	Sari Nirna Ningsih Br Rumah Orba	8147769670230203	PPPK	sudah
25	Seri Artina, S.pd	0253769670130123	PNS	sudah
26	Sri Kadarsih	2959762663300112	PPPK	sudah
27	Subroto	1937750651200012	PNS	sudah
28	Supiah Spd	3638746650300012	PNS	sudah
29	Surita	6136761663300073	PPPK	sudah

30	Suryawati	0560752654300042	PNS	sudah
31	Teti Ernawati	4339747650300043	PNS	sudah
32	Widya Astuti	0449762663300012	PNS	sudah
33	Zuhrianita	2437742642300012	PNS	sudah
34	Zuliansyah Putra	8063762663200023	PNS	sudah
35	Surfita Sari	4950768669210012	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	sudah

Lampiran 5**DOKUMENTASI**

Fasilitas Pendukung Media Pembelajaran Belum Lengkap



Guru Masih Menggunakan Media Berbasis Gambar



Laporan Absensi Guru Pada TU



Wawancara Dengan Kepala Sekolah

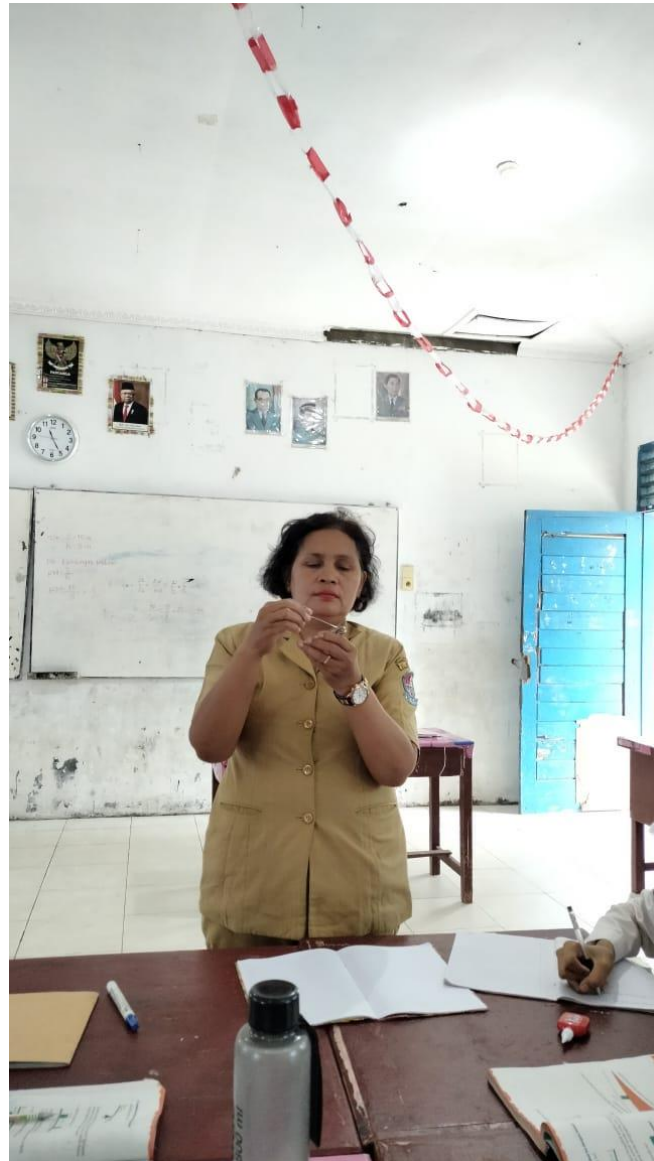


Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru







UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://pascasarjana.umsu.ac.id/> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 1072/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2023
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 08 Dzulhijjah 1444 H
27 Juni 2023 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Hamparan Perak
di
T e m p a t .-

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **PESTA NATALIA**
NPM : 2120060086
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG**

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.



Prof. Dr. Friono Eddy, S.H., M.Hum
NIDN. 1012125601

Cc. File





PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK

Jalan Pringgian Kebun Klumpang Desa Selemak Kec.Hamparan Perak Kab.Deli Serdang 20374

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/408/SMPN.1 HP/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MANSYUR HIDAYAT PASARIBU, M.Pd
NIP : 19780305 200801 1 025
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jalan Pringgian Kebon Klumpang Desa Slemak Kecamatan
Hamparan Perak.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : PESTA NATALIA
NPM : 2120060086
Prog. Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan izin Riset mengenai *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*, pada bulan Juni s/d Juli 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hamparan Perak, 27 Juli 2023
Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal
Kecamatan Hamparan Perak
DINAS PENDIDIKAN
MANSYUR HIDAYAT PASARIBU, M.Pd
NIP. 19780305 200801 1 025



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : Pesta Natalia
- B. Tempat/Tanggal Lahir : Medan / 19 Des 1971
- C. Orang Tua
- Ayah : Nelson Hutagaol
 - Ibu : Dameria Hutajulu
- D. Keluarga
- Suami : Koster panjaitan,ST
 - Anak : Kristian Hadinata Panjaitan
 - Evelyn Theresia Panjaitan.S.Kom
- E. Riwayat Pendidikan
- IKIP MEDAN Jurusan D3 Fisika Tahun 1991- 1994
 - UNIMED MEDAN Jurusan S1 Fisika 1998-1999
- F. Riwayat Pekerjaan
- Guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun 2023 sampai sekarang.